

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai manusia yang taat pada hambanya harusnya bisa mengikuti sesuatu yang baik agar suatu saat nanti bisa menjadi pribadi yang lebih baik seperti yang sudah diketahui tumbuhnya rasa syukur bagi setiap individu juga mempengaruhi keharmonisan dan kehidupan mereka sebagai manusia. Untuk menjadi pribadi yang sehat dalam berfikir positif sebaiknya harus bisa bersyukur atas apa yang sudah diberikan oleh Allah SWT untuk saat ini dan seterusnya, sebelum mengetahui apa saja masalah yang sedang di teliti sebaiknya kita juga harus tau terlebih dahulu apa itu rasa syukur. Perasaan rasa syukur akan muncul apabila dianggap mahal bagi penerima, kemudian memiliki harga bagi penerima dan sengaja diberikan. Dengan demikian, rasa syukur menyentuh kecenderungan untuk menghargai dan menikmati peristiwa dan pengalaman sehari-hari.¹

Adapun ayat yang menyerukan pentingnya bersyukur kepada Allah SWT :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيٌّ

“Barang siapa yang bersyukur kepada Allah maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur maka

¹ Akmal dan Masyhuri, *Konsep Syukur (Gratfulness)*, jurnal. (Kampar, Riau,2018), hlm.2

Allah Maha kaya lagi Maha terpuji.”(QS. Luqman:12).²Adapun dampak dari tidak bersyukur kepada Allah yaitu bisa menyebabkan seseorang memiliki penyakit hati seperti iri, sombong, dengki, dan juga dendam. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dunia dan diakhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelatan dunia akhirat.³

Pada penelitian ini peneliti mengambil empat informan yaitu yang terdiri dari tiga jamaah dan satu pembimbing. Sebagai contoh dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengambil atau memilih tiga responden pada jamaah ini berdasarkan hasil observasi bagaimana mereka yang memiliki pengaruh pada jamaah lain bagaimana mereka adalah salah satu seseorang yang memiliki vokal penyampain yang baik. Apabila mereka sudah mengerti tentang apa itu rasa syukur berharap mereka juga bisa membantu kepada rekan-rekan jamaah majelis taklim yang lain, dimana mereka juga sangat berpengaruh dimajelis taklim tersebut jika tidak adanya mereka bisa saja majelis tersebut itu tidak berjalan sampai sekarang dimana merekalah yang bersemangat dan memiliki repon yang baik pada jamah disana.

Bahwa yang sudah dijelaskan dalam ajaran Islam rasa syukur juga sangat penting bagi umat manusia yang beragama dan berakal agar bisa membangun kehidupan yang harmonis dan lebih bisa menerima atas apa yang sudah di berikan Allah SWT. Adapun titik masalah pada penelitian ini ditunjukkan masih lemahnya Jamaah Majelis taklim Al Istiqomah untuk

² QS. Luqman:12

³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013),hlm.22

menumbuhkan rasa syukur, “Seperti apa yang sudah peneliti dapatkan saat wawancara dengan informan selaku pembimbing pada jamaah tersebut yang mengatakan bahwa pada jamaah Majelis taklim Al Istiqomah yang semuanya adalah ibu-ibu masih kurang menumbuhkan rasa syukur dilihat bagaimana mereka masih sering mengeluh dan belum bisa merasa cukup atas apa yang sudah di berikan oleh Allah SWT. Adapun faktor yang mempengaruhi seperti dari segi ekonomi pada salah satu jamaah tersebut”, itu adalah informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan ustad selaku pembimbing pada jamaah Majelis taklim Al Istiqomah.⁴

Berdasarkan uraian diatas pada jamaah majelis taklim Al Istiqomah masih perlu dilakukannya bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa syukur, bimbingan agama Islam disini bermaksud untuk usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari perannya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan berfungsi mengabdikan kepada Allah SWT sehingga akhirnya tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah dengan manusia dan alam semesta.⁵

Berangkat dari uraian diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “**Implementasi Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Syukur Pada Jamaah Majelis Taklim Al Istiqomah Di Desa Kwigaran Kecamatan Kesesi**”.

⁴ Ustad Abdul Nave, Wawancara Pribadi, Kesesi pada 27 September 2021 di Smp Nu kesesi

⁵ Hallen. *Bimbingan dan konseling*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press,2012),hlm.22

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa syukur pada jamaah Majelis taklim Al Istiqomah di Desa Kwigaran Kecamatan Kesesi ?
2. Bagaimana gambaran rasa syukur sebelum dan sesudah diberikan bimbingan agama Islam pada jamaah Majelis taklim Al Istiqomah di Desa Kwigaran Kecamatan Kesesi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang disebutkan diatas maka dapat dirumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui implementasi bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa syukur pada jamaah Majelis taklim Al istiqomah di Desa Kwigaran Kecamatan Kesesi.
2. Mengetahui gambaran rasa syukur sebelum dan sesudah diberikan bimbingan agama Islam pada jamaah Majelis taklim Al Istiqomah di Desa Kwigaran Kecamatan Kesesi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana untuk memperkaya bacaan, pengetahuan dan pembelajaran bagi semua pihak. Serta diharapkan dapat memberikan pengembangan keilmuan terutama dalam bidang bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa syukur.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa syukur yang kaitannya bagaimana Jamaah Majelis taklim Al Istiqomah itu sendiri mampu mencapai kepada rasa syukur tersebut, serta melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai apa itu bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa syukur, tujuan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa syukur, serta manfaat-manfaat dari bimbingan agama dalam menumbuhkan rasa syukur itu sendiri.

- a. Manfaat bagi jamaah Majelis taklim Al Istiqomah yaitu mampu menambahkan pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang penggunaan bimbingan agama Islam untuk menumbuhkan rasa syukur dalam kegiatan pengajian rutin dan meningkatnya kualitas rasa syukur pada jamaah Majelis taklim Al Istiqomah.
- b. Manfaat bagi Ustad selaku pembimbing pada jamaah Majelis taklim Al Istiqomah memberikan informasi baru kepada jamaah dan peneliti dalam peningkatan pengetahuan dan profesionalisme dalam menumbuhkan rasa syukur serta mendapatkan ilmu serta wawasan yang lebih.
- c. Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan tentang bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa syukur dan

pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata di dalam penelitiannya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis teoritis

a. Implementasi bimbingan agama Islam

Menurut Parida dan Saliyo dalam buku, "*Teknik Layanan Bimbingan dan Konseling Islam*" Bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan.⁶

Agama adalah Ciptaan Allah. Maka alangkah baiknya bagi akal sehat, hamba Allah yang di perintahkan untuk melaksanakan sesuatu hal yang di Ridhoi Allah Swt. Setiap pribadi orang muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham. Keagamaan yang benar, yang tumbuh dan di kembangkan dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci. Dalam buku pendidikan islam mengatakan bahwa agama adalah nilai-nilai panutan yang memberikan pedoman pada tingkah laku manusia serta pandangan hidupnya.

Jadi bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun metode

⁶ Saliyo dan Farida, *Bimbingan Dan Konseling Teknik Layanan*,(Madani Media,Malang,2019), hlm.18

bimbingan agama Islam secara umum yang digunakan dalam praktik disini, yaitu :

1) Metode Al-Hikmah

Metode Al-Hikmah yaitu dimana kemampuan pembimbing agama Islam untuk menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan oleh seorang pembimbing agama Islam. Dengan amalan nyata yang langsung dilihat oleh masyarakat, para pembimbing agama Islam tidak terlalu sulit untuk harus berbicara banyak, tetapi gerak dia adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara. Hikmah adalah bekal pembimbing agama Islam itu sendiri untuk menuju sukses.

2) Metode Al-Mau'izah Al-Hasanah

Metode al-mau'izah al-hasanah merupakan salah satu metode dalam bimbingan agama Islam untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Ada beberapa yang bisa digambarkan seperti :

- a) Nasihat atau petuah
- b) Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- c) Kisah-kisah
- d) Kabar gembira dan peringatan (al-Basyir dan al-Nadzir)
- e) Wasiat (pesan-pesan positif)

3) Metode Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Metode Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan yaitu pembimbing agama Islam menggunakan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah, yaitu seperti metode tanya jawab dengan jamaah majelis taklim.⁷

b. Rasa syukur

Syukur secara bahasa Arab berasal dari kata syakara, yang memiliki arti pujian atas kebaikan, terpenuhinya sesuatu, dan menampakan pada permukaan, yang dalam hal ini adalah dalam bentuk memberikan sebagian nikmat yang telah diterima kepada orang-orang lain yang membutuhkannya. Imam Al-Qusyairi, memberikan penjelasannya bahwa hakikat dari bersyukur adalah pengakuan hamba Allah terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah dan syukur tersebut dibuktikan kepada ketundukan kepada Allah Swt.

Ketahui bahwa syukur ini termasuk sejumlah kedudukan orang-orang yang berjalan kepada Allah Swt dan syukur juga tersusun dari ilmu, hal ihwal, dan amal perbuatan. Ilmu adalah pokok, lalu mewariskan hal ihwal, dan hal ihwal itu mewariskan pada amal perbuatan. Adapun ilmu, maka itu adalah mengetahui

⁷ Munzir Suparta, *Metode Dakwah*, (jakarta, 2018), hlm.18

kenikmatan dari yang memberi kenikmatan. Dan hal ihwal adalah kesenangan yang berhasil dengan pemberian kenikmatan dan yang dicintainya. Dan amal perbuatanya itu berkaitan dengan kalbu, anggota badan, dan lisan. Dan tidak boleh tidak dari pada menjelaskan semua itu supaya dengan kesemuanya berhasil mengetahui hakikat rasa syukur secara keseluruhan, karena apa yang dikatakan tentang definisi syukur itu terbatas dari mengetahui dengan kesempurnaan arti-arti syukur itu secara keseluruhan. Rasa syukur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis karena rasa syukur merupakan salah satu ciri dari pribadi yang selalu berfikir positif, yang kemudian dipresentasikan dalam perilaku yang lebih positif. Rasa syukur merupakan salah satu bentuk dari ekspresi kebahagiaan yang dirasakan oleh seseorang dan berhubungan dengan well-being. Bahwa dengan bersyukur mampu mampu menjadikan seseorang lebih baik, bisa menjadi lebih bijaksana dalam menghadapi setiap permasalahan, juga mampu menciptakan keharmonisan antara dirinya dengan lingkungan dan komunitasnya.

Syukur pada dasarnya adalah bentuk pengenalan kita terhadap nikmat yang dikaruniakan oleh Allah Swt kepada kita. Berbicara tentang nikmat, maka tidak bisa dilepaskan dari pihak yang memberikan nikmat, yaitu Allah Swt, jadi, syukur adalah bentuk pengenalan kita terhadap sang pemberi nikmat yang telah

menurunkan nikmatnya pada kita, sekaligus bentuk pengenalan kita terhadap nikmat itu sendiri.⁸

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang ada sebelumnya memberikan gambaran tentang sasaran yang akan penulis usulkan dalam skripsi ini dan menghindari membahas kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Dibawah ini beberapa penelitian yang relevan:

- a. Skripsi karya Hillya yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu”. Hasil dari penelitian menjelaskan bentuk pemberian bimbingan keagamaan dengan pemberian materi tentang keagamaan seperti tentang akidah, yakni mencakup ajaran-ajaran tentang keyakinan atau keimanan kepada Allah, kedua ada syari’ah (fiqh ibadah), yakni tentang tharah, shalat dan puasa. Ketiga tentang muamalah yakni tentang bermasyarakat atau bersosial, dan untuk metode dalam penyampain bimbingan keagamaan tersebut yang dilakukan ustadz atau ustadzah yaitu memberikan ceramah yang berupa penerangan materi yang disampaikan secara lisan. Untuk persamaan dengan penelitian yang sedang saya tulis yaitu sama-sama mengangkat bimbingan keagamaan, dan untuk perbedaan di penulisan pada tempat dan sasaran serta ada tema tambahan dimana saya mengambil bagaimana

⁸ Ihya Ulumiddin, *sabar dan syukur*, (Jakarta: Republika,2013),hlm.89

masyarakat bisa menumbuhkan rasa syukur lewan bimbingan keagamaan.⁹

- b. Jurnal karya Akmal dan Masyhuri yang berjudul “Konsep Syukur (Gratefulnes) Kajian empiris makna syukur bagi guru Pon-pes Daarunnahdah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau”. Hasil dari penelitian bagaimana bapak atau ibu Guru Pon-pes bisa mengungkapkan rasa syukur dan adapun cara bersyukur bagi Guru Pon-pes Daarunnahdah Thawalib yaitu dengan cara meraka memuji Allah, beribadah dengan mmendekatkan diri kepada Allah, bersedekan dan berinfaq. Kemudian untuk persamaan pada penelitian ini sama-sama mengacu kepada seseorang untuk bisa mencapai rasa syukur.
- c. Skripsi karya Anggi Sujiati yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat”. Hasil dari penelitian ini yaitu para anak panti asuhan sudah di berikan tahapan-tahapan pelaksanaan sebelum beribadah kemudian saya juga melihat bahwa anak-anak panti sudah bisa menumbuhkan kegiatan keagamaan seperti sholat dan mengaji dan untk persamaan pada penelitian saya yaitu sama-

⁹ Hilly, *Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu*, Skripsi.(Bengkulu: IAIN Bengkulu,2018), hlm.86

sama menggunakan bimbingan agama Islam tetapi untuk tema dan subjek yang dituju berbeda.¹⁰

- d. Skripsi karya Wina Anjani yang berjudul “Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja *Part-Time*”. Hasil dari penelitian menuliskan bagaimana mahasiswa itu harus bisa bersyukur walaupun sedang bekerja sambil kuliah dan mahasiswa tersebut harus bisa selalu berpikir positif karena dipenelitian itu menuliskan bahwa rasa syukur juga mempengaruhi kesejahteraan, dan persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama mengangkat tentang rasa syukur tetapi objek yang dituju berbeda dipenelitian ini menuliskan hanya mahasiswa *part-time* melainkan ibu-ibu jamaah pengajian.¹¹
- e. Skripsi karya Fadilah Nurarini yang berjudul “ Pengaruh Rasa Syukur Dan Kepribadian Terhadap *Psychological Well-being* Orang Tua Dengan Anak Khusus”. Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh bersama antara rasa syukur dan kepribadian terhadap *psychological well-being* orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, besar proporsi pengaruh keseluruhan adalah sebesar 59.7% dengan nilai secara keseluruhan *Psychological well-being*, rasa syukur dan beberapa dimensi kepribadian orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus berada dikategori rendah. Dan

¹⁰ Anggi Sujati, *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat*, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), hlm.81

¹¹ Wina Anjani, *Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Part-Time*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm.20

untuk persamaan penelitian disini ada indikator yang mengharuskan seseorang untuk bersyukur tetapi untuk perbedaan disini tentu terhadap objek yang diteliti dan pendekatan masalah yang digunakan juga berbeda untuk pada penelitian ini lebih mengarah menggunakan ilmu psikologi berbeda dengan saya yaitu lebih mengarah keagamaan.¹²

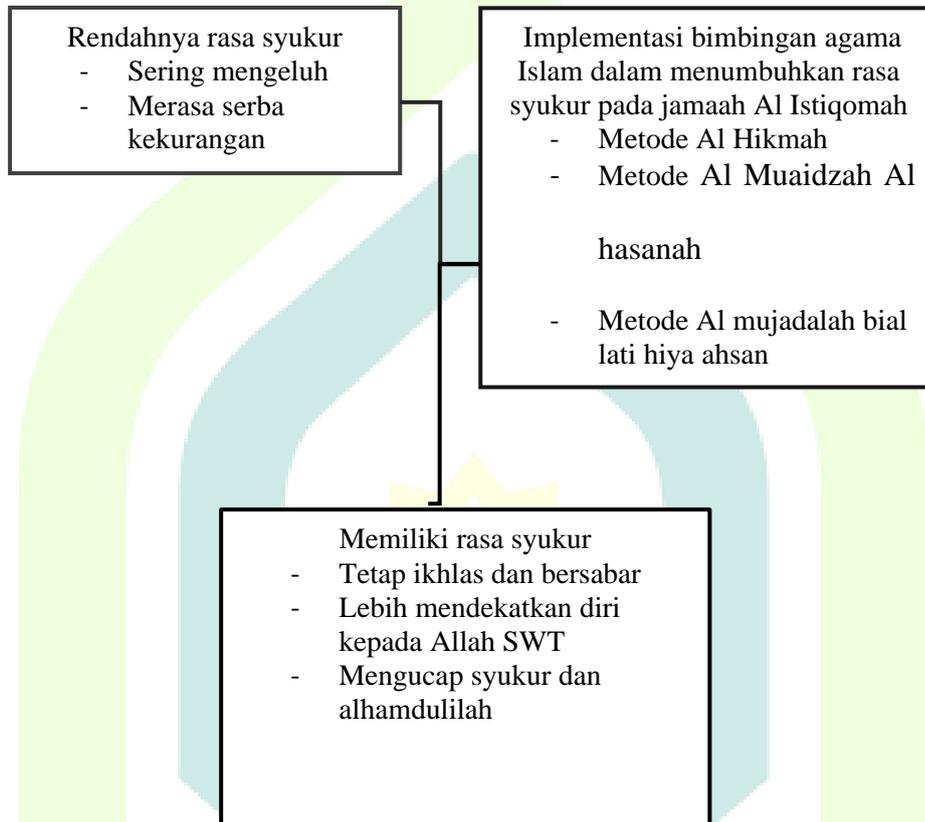
3. Kerangka Berfikir

Setiap individu mempunyai kesadaran bagaimana bisa menumbuhkan rasa syukur apalagi dalam pembahasan kali ini. Berkhusus terhadap masyarakat jamaah pengajian rutin di Desa Kwigaran Kecamatan Kesesi yang semuanya Ibu-ibu, untuk saat ini masih banyak jamaah yang sedikit mengenal dan menumbuhkan rasa syukur terhadap apa yang sudah diberikan oleh Allah Swt. Adapun faktor yang mempengaruhi jamaah majelis taklim itu sendiri seperti masih adanya sifat sombong, iri, dan masih belum bisa merasa cukup atas nikmat yang sudah diberikan Allah Swt selalu merasa kurang dan tidak bisa menerima hal tersebut.

Dengan adanya pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk menumbuhkan rasa syukur terhadap jamaah itu sendiri. Salah satu contoh bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk menumbuhkan rasa syukur yang ada di Desa Kwigaran Kecamatan Kesesi yaitu pada Jamaah Al Istiqomah adalah dengan Pelaksanaan pengajian rutin yang sudah

¹² Fadilah Nurarini, *Pengaruh Rasa Syukur Dan Kepribadian Terhadap Psychological Well-being Orang Tua Dengan Anak Khusus*, Skripsi.(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,2016),hlm.82

dibimbing oleh Ustadz yang ada dalam jamaah tersebut dan Bagaimana masyarakat itu sendiri bisa menumbuhkan rasa syukur.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan (*field research*), jika dilihat dari susunan kata, re yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan research dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman

baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti. Pengertian kualitatif adalah suatu penelitian alamiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹³

Karna jenis penelitian ini dilakukan langsung pada lokasi penelitian, yaitu pada jamaah Al Istiqomah yang diharapkan nantinya informasi yang didapat akan lebih akurat.

b. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan yang dipakai oleh peneliti yaitu dengan menggunakan fenomenologi. Fenomenologi sendiri berasal dari bahasa Yunani, *phainomenon* yang berarti penampakan diri dan logos yang berarti akal, studi fenomenologi merupakan penelitian yang mengkhhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan didalamnya. Fenomenologi sendiri memiliki dua makna yaitu sebagai filsafat sains dan juga metode penelitian, yang bertujuan mencari arti atau makna dari pengalaman yang ada dalam kehidupan. Fenomenologi juga akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian. Penelitian fenomenologi dapat dimulai dengan

¹³ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011), hlm.23

memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Kemudian, peneliti melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena terkait. Penggalian data ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada objek atau informan dalam penelitian, juga dengan melakukan observasi langsung mengenai bagaimana objek menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.¹⁴

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yang dimaksud disini yaitu bahasa lisan subjek, gerak tubuh, atau perilaku yang bisa diandalkan. Subjek pada penelitian ini ialah informan yang terkait dengan variabel yang diteliti.¹⁵ Seperti istilah yang tersirat, data primer adalah data utama atau basis yang digunakan dalam pencarian, pengecualian untuk penelitian kuantitatif. Dengan pemahaman ini kita dapat memahami bahwa penangkapan data primer melibatkan kontak langsung atau komunikasi antara peneliti, jamaah dan informan.

Data primer juga disebut sebagai penelitian dimana seorang pembimbing keagamaan dan jamaah Majelis taklim Al Istiqomah di Desa Kwigaran. Data primer didapatkan oleh peneliti melalui

¹⁴ Dr. Muhammad Farid, M.Sos, dkk, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 2018,hlm.8

¹⁵ Dr.Sandu Siyanto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet ke-1 , (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 2015. hlm 28.

pengambilan data secara langsung dari informan. Sumber utama yang ada pada penelitian ini ialah pembimbing agama Islam dan jamaah majelis taklim Al Istiqomah di Desa Kwigaran Kecamatan kesesi dimana disini peneliti mengambil empat informan yaitu tiga bersumber dari jamaah dan satu pembimbing majelis taklim.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama tetapi dari tangan kedua, ketiga atau seterusnya. Beberapa peneliti mengutip dokumen seperti literatur atau teks akademis, majalah, surat kabar, brosur, dan lainnya. Menempatkan dokumen sebagai contoh data sekunder adalah normal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk membantu pengumpulan data maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data dalam bentuk wawancara atau tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan. Sistematis wawancara berlandaskan pada tujuan peneliti. Wawancara dilakukan dengan bapak ustadz selaku pembimbing agama Islam di jamaah Majelis taklim Al Istiqomah, guna untuk mencari data atau informasi yang di inginkan sesuai dengan judul pada peneliti ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan *interview guide* yaitu sebagai suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai. Dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

b. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang menjadi data adalah dokumen, yaitu berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasati, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Penelahaan dokumentasi di lakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlihat pada suatu peristiwa sejarah masa lalu. Terhadap empat jenis komunikasi yang di pergunakan dalam metode ini, yaitu :

- 1) *Data archival* (arsif)
- 2) Dokumen (sejarah) milik lembaga atau pribadi
- 3) Dokumen *privacy*, milik pribadi seperti surat wasiat, ijazah, berkas rahasia, agenda catatan pribadi dan sebagainya.
- 4) Dokumentasi publik, seperti data atau informasi yang tercantuk di berbagai media massa, perpustakaan, bahan publikasi instatnsi dan pengumuman publik.

c. Metode observasi

Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu observasi dengan penelitian terlibat langsung didalam kegiatannya untuk

mendapatkan hasil penelitian yang lebih lengkap dan nyata. Observasi partisipasi tujuan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data terbagi atas dua yaitu Analisis data kualitatif dan kuantitatif, hal ini dikarenakan jenis data yang berbeda, proses pencarian dan pengolahan data yang berbeda, serta perbedaan hasil yang diinginkan dari dua jenis metode penelitian tersebut.

Pada jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data yang sudah ada dapat diolah dan dapat dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi kelapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Suyanto dan Sutinah mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari :

a. Redukasi Data

Redukasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan

sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Penyajian data yang baik merupakan salah satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan

merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini digunakan untuk memberikan kemudahan serta pemahaman dalam menjelaskan penulisan penelitian yang sistematis. Pada skripsi ini peneliti memaparkan sistematika penulisan nya kedalam lima bab, berikut adalah rinciannya:

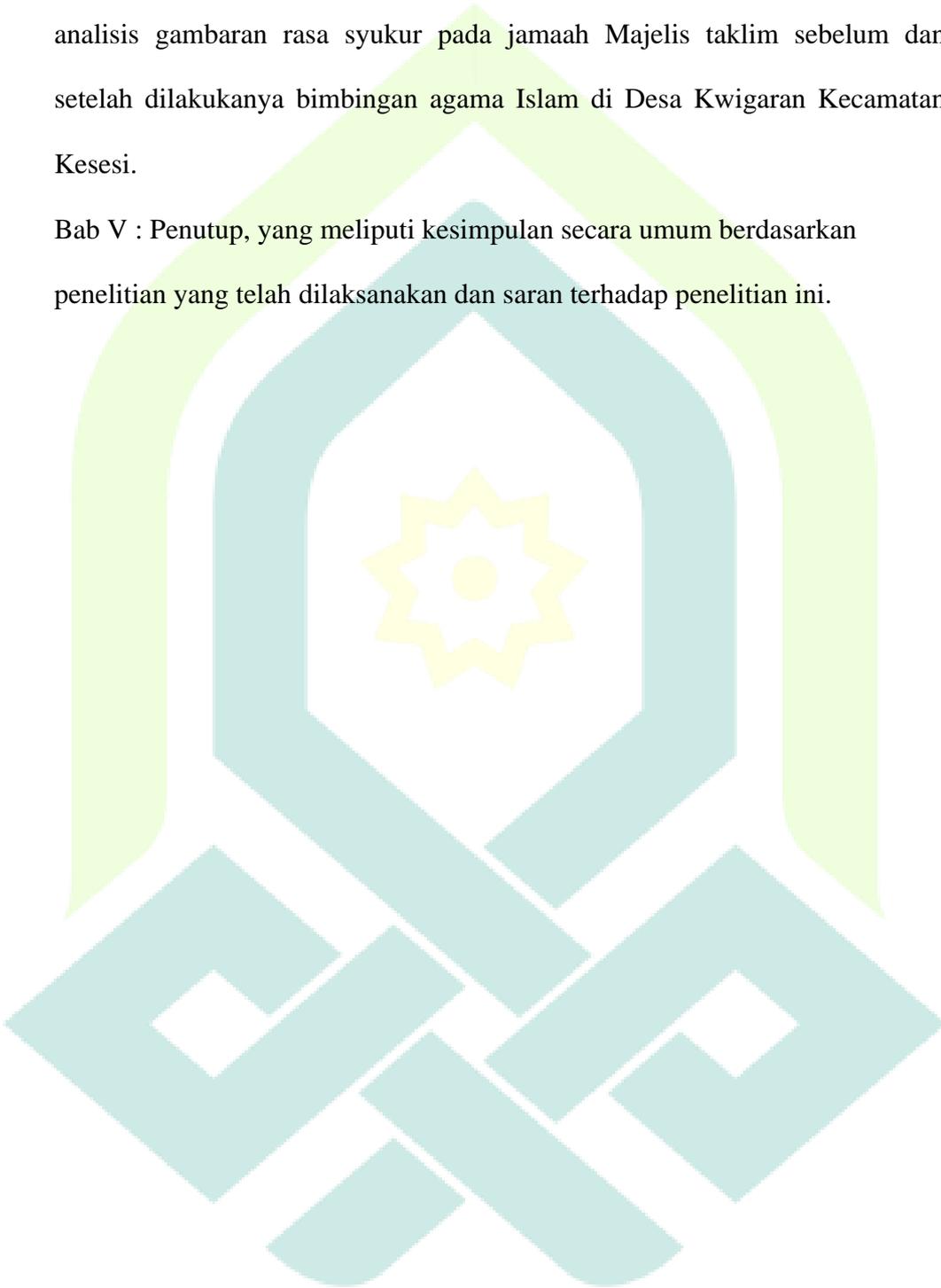
Bab I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini adalah dasar dari kerangka awal dalam melaksanakan penelitian.

Bab II : Kajian teori, yang berisi uraian teoritis tentang bimbingan agama Islam, dan pelaksanaannya, meliputi pengertian bimbingan agama Islam, prinsip-prinsip bimbingan agama Islam, asas-asas bimbingan Agama Islam, dan materi layanan bimbingan agama Islam untuk menumbuhkan rasa syukur. Kemudian sub bab yang membahas tentang kesadaran untuk menumbuhkan rasa syukur.

Bab III : Implementasi bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa syukur pada jamaah Majelis taklim Al Istiqomah di Desa kwigaran Kecamatan kesesi, yang meliputi gambaran umum, serta pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa syukur pada majelis taklim Al Istiqomah, kemudian gambaran jamaah majelis taklim setelah dilakukanya bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa syukur,

Bab IV : Analisis implementasi bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa syukur pada jamaah Majelis taklim di Desa Kwigaran dan analisis gambaran rasa syukur pada jamaah Majelis taklim sebelum dan setelah dilakukanya bimbingan agama Islam di Desa Kwigaran Kecamatan Kesesi.

Bab V : Penutup, yang meliputi kesimpulan secara umum berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan saran terhadap penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian bimbingan agama Islam

Bimbingan agama Islam merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berasal dari kata kerja to *guide* yang berarti bantuan atau tuntunan. Pengertian bimbingan adalah menunjukkan memberikan jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa yang akan datang, menurut Schertzer dan Stone memberikan batasan bimbingan sebagai suatu proses bantuan yang ditunjukkan kepada individu agar mengenali dunianya sendiri dan dunianya.¹

Bimbingan agama Islam menurut fiqh dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, bimbingan agama Islam dengan demikian merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya.

Adanya masalah yang ada, maka bimbingan agama Islam perlu memiliki pengetahuan tentang tatacara membimbing secara islami sehingga sekurang-kurangnya dapat memenuhi kriteria-kriteria tujuan bimbingan agama Islam itu sendiri seperti membantu si pembimbing agar

¹ Muawanah Elfi. *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Bumiaksara,2012) hlm.53

bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Adapun beberapa nilai yang dapat diterapkan dalam ajaran agama Islam dapat digunakan pembimbing untuk membantu si klien menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif positif, mengatasi prblematika kejiwaan klien dan sebagainya.

2. Prinsip-prinsip Bimbingan Agama Islam

bimbingan agama Islam tidak terlepas dari tiga prinsip pokok konselor, baik dalam pengembangan potensi atau mengatasi masalah, yaitu iman, Islam, dan ihsan. Iman berkaitan dengan prinsip kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan. Islam berkaitan dengan prinsip ibadah dan muamalah. Adapun prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

a. Prinsip iman

Allah SWT menyuruh hamba-Nya yang beriman supaya masuk kedalam syariat Islam secara utuh . Bentuk Islam yang seutuhnya adalah beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan kepada Al-Qur'an dan kitab sebelumnya yang telah diturunkan kepada nabi dan rasul. Dalam hal ini Rasulullah S.A.W. bersabda: iman adalah pengakuan dengan lisan, membenaran dengan hati, dan pembuktian dengan amal perbuatan. Orang-orang yang beriman tidak berputus asa atau kehilangan kepercayaan diri dalam pasang situasi dan kondisi apapun.²

² Jarnawi Azhari & Adzanmi Urka. "Implementasi Prinsip Yakin Pada Rukun Iman Dalam Konseling Islam", Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol.08 No.03 (2020), 256.

b. Prinsip Islam

Bukti ketaatan dan penyerahan diri hamba kepada Allah melalui ibadah yang terwujud dalam perilaku nyata, baik jasmani, rohani seperti sholat, puasa dan haji.

c. Prinsip ihsan

Secara bahasa ihsan berarti baik dan merupakan langkah awal untuk memperbaiki kualitas perilaku yang akan dicapai melalui pendekatan diri kepada Allah SWT. Sikap ini mendorong suatu kreatifitas untuk memberikan mutu pelayanan terhadap klien yang berkualitas. Kegiatan bimbingan dan konseling akan berupaya memberikan layanan kepada segenap masyarakat baik individu ataupun kelompok masyarakat yang mendatangkan manfaat, kegunaan serta keuntungan.

3. Asas-asas dalam bimbingan agama Islam

Membangun asas bimbingan agama Islam harus dari substansi dan eksistensi manusia yang berdimensi vertikal, horizontal, dan diagonal. Pada dimensi vertical, manusia dituntut untuk memahami makna diri sebagai hamba yang memiliki ketergantungan kepada Allah. Dimensi horizontal dan vertikal, manusia dituntut kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan alam dan lingkungan sosialnya.

a. Asas dunia dan akhirat

Bimbingan agama Islam tujuan akhir yang hendak dicapai adalah membantu klien atau seseorang yang dibimbing mencapai

kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim. Jadi apa yang kita pikirkan menentukan apa yang akan terjadi pada hidup kita, jika ingin mengubah hidup, perlu sedikit mengubah cara berfikir dalam memandang suatu masalah. Ketika kita memandang hidup dari sisi yang bahagia, hidup kita akan membahagiakan. Ketika kita memandang sisi buruknya saja, maka suramlah hidup.³

b. Asas fitrah

Sesuai dengan tujuan bimbingan agama Islam dalam Islam yaitu untuk membantu klien mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya sebagai insan yang beragama. Manusia hendaknya memahami bahwa menjalani kehidupannya didunia ini harus ada pedoman yang jelas, seperti memiliki pegangan yang kuat yaitu berupa agama. Agama sendiri merupakan fitrah dai Allah SWT yang sudah ditanamkan kepada manusia sejak didalam ruh. Kemudian manusia yang sudah bersaksi kepada Allah SWT sebagai tuhanya yang akan dipatuhi dan ditaati, sehingga jika hal itu dipahami oleh setiap manusia yang terlahir didunia ini maka akan tumbuh kesadaran akan kehadiran Allah SWT dan jiwanya senantiasa merasa selalu dalam pengawasannya.⁴

³ M. Ismul Wilamah Hadi, Lc. *Pribadi Hebat Mengapai Hidup Bahagia Dunia & Akhirat*, (Sukabumi:CV Jejak,Anggota IKAPI,2021)hlm.17

⁴ Saryono, "Konsep Fitrah Dalam Perspektif Islam", Jurnal Studi Islam, Vol.14 No.02 (2016), 171.

c. Asas Lillahi Ta'ala (Keikhlasan)

Bimbingan agama Islam itu senantiasa dilaksanakan dengan niat ikhlas semata-mata karena Allah ta'ala sesuai dengan tujuan hidup manusia yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya. Karena semua yang dilakukan hanyalah untuk pengabdian kepada Allah SWT. Seperti yang sudah dijelaskan pada surah Al-an'am ayat 162, yang berbunyi "*katakanlah : sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam*".⁵

d. Asas Bimbingan Seumur Hidup

Bimbingan agama Islam ditinjau dari segi pendidikan itu wajib diterima manusia sepanjang hidup. Karena sebagai umat muslim kita semua wajib belajar tanpa membedakan usia.

e. Asas Kesatuan Jasmani dan Rohani

Bimbingan agama Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan antara jasmani dan rohani.

f. Asas Kemajuan Individu

Bimbingan agama Islam berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri yang tidak sama antara individu yang satu dengan yang lain. Adapun mengenai hak individu sebagai manusia Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya : "*Bahwasannya Tuhanmu mempunyai hak atasmu yang wajib engkau tunaikan,*

⁵ Gramedia, Al Quran QS Al-an'am :162

begitu juga dirimu dan ahlimu semuanya memiliki hak yang wajib engkau tunaikan, maka dari itu hendaklah engkau berpuasa sewakru-waktu dan berbuka sewaktu-waktu, berjaga malam sewaktu-waktu (untuk sholat malam) dan tidur sewaktu-waktu. Dekatilah ahlimu dan berikanlah hak kepada masing-masing yang mempunyai hak". (H.R. Bukhori).⁶

g. Asas Kekhalifahan Manusia

Manusia menurut Islam diberikan kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar yaitu sebagai pengelola alam semesta.

h. Asas Keselarasan dan Keadilan

Karena Islam menghendaki keadilan ditegakkan dalam semua segi kehidupan manusia.

i. Asas Pembinaan Akhlakul Karimah

Menurut pandangan Islam manusia memiliki sifat baik dan sifat buruk. Maka bimbingan dan konseling Islam untuk membantu klien menyempurnakan sifat baik.

j. Asas Kasih Sayang

Setiap manusia berhak mendapatkan cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain. Maka bimbingan dan konseling Islam dilakukan berlandaskan kasih sayang.

⁶ Al Quran dan Hadist,

k. Asas Keahlian

Karena bimbingan agama Islam dilakukan oleh orang yang punya keahlian di bidang tersebut, baik dalam bidang metodologi maupun dalam bidang teknik-teknik penyelenggaraa bimbingan agama Islam.

l. Asas Musyawarah

Dalam bimbingan agama Islam antara konselor dengan yang dibimbing (klien) terjadi dialog yang baik, tidak ada perasaan tertekan atau pemaksaan.

m. Asas Sosialisasi Manusia

Bimbingan dan konseling Islam tetap menghargai hakikat manusia sebagai makhluk sosial, dengan cara membimbing manusia untuk selalu berpartisipasi di lingkungan sosial dimana dia berada.

n. Asas Saling Menghargai dan Menghormati

Bimbingan agama Islam kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sederajat. Perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin pembimbing dengan yang dibimbing merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing. Asas dimaksudkan sebagai kaidah, ketentuan yang ditetapkan serta dijadikan landasan dan pedoman bagi penyelenggaraan konseling Islam. Semua asas-asas di atas dapat

dijadikan sebagai landasan dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling Islam.

4. Materi bimbingan agama Islam

Materi disini yaitu bersifat tentang pesan-pesan Islam. Pesan yang berbentuk dengan materi dan disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga merangsang objek untuk mengkaji tema-tema Islam, disini terbagi menjadi tiga jenis :

a. Bimbingan Aqidah

Aqidah berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu 'aqada-ya'qudu aqidatan. Setiap manusia mempunyai ikatan hati dengan sesuatu. Dengan ikatan itu, hati menjadi condong kepadanya. Ada bermacam-macam ikatan hati manusia. Ada yang condong kepada patung, dukun, setan, dan lain-lain. Inilah yang disebut dengan aqidah yang salah. Adapun maksud dari aqidah Islam adalah ikatan hati seseorang terhadap Allah SWT yang diyakini melalui ajaran utusan-Nya, yaitu Muhammad Saw. Ikatan ini senantiasa dibenarkan oleh jiwa, yang dengannya hati menjadi tenang serta menjadi keyakinan dan tidak ada keraguan serta kebimbangan di dalamnya. Landasan aqidah Islam adalah beriman kepada Allah SWT, Malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, para Rasulnya, hari kiamat, dan beriman kepada qada dan qadarnya. Hal ini kita kenal dengan istilah rukun iman. Adanya ikatan hati

antara kita dengan Allah, menjadi sesuatu yang sangat penting terutama berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan manusia terhadap aqidah (keyakinan) harus melebihi kebutuhan terhadap yang lainnya. Sebab tidak ada kebahagiaan, kenikmatan, dan kegembiraan bagi hati kecuali dengan beribadah kepada Allah SWT pemelihara dan pencipta segala sesuatu.

b. Bimbingan Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab. Dari segi kebahasaan, kata itu merupakan bentuk jamak dari kata “khuluqun” yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat. Akhlak seseorang merupakan sikap seseorang yang dimanifestasikan kedalam perbuatan. Suatu sikap yang dimiliki seseorang dapat dikatakan sebagai akhlak seseorang, apabila hal itu sudah menjadi kebiasaannya dan mudah dilakukannya. Misalnya seseorang yang pemurah maka baginya memberikan sesuatu pada orang lain itu sudah hal yang biasa, dalam memberi dia tidak akan banyak pertimbangan lagi.⁷

c. Bimbingan Syariah

Kata syariah berasal dari kata “syara'a al-syai'a” yang berarti “menerangkan atau menjelaskan sesuatu” atau berasal dari kata syir'ah dan syariah yang berarti suatu tempat yang dijadikan sarana untuk mengambil air secara langsung sehingga orang yang

⁷ Qurduwi Yusuf, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, (Central Media, Surabaya, 1991) hlm 36

mengambilnya tidak memerlukan bantuan alat lain. Syariah merupakan peraturan-peraturan yang disyariatkan oleh Allah untuk pegangan bagi umat manusia, baik secara terperinci maupun global. Dan juga mengatur hubungan antara makhluk dengan Tuhannya.⁸

5. Metode-metode bimbingan agama Islam

Ada beberapa metode yang digunakan dalam metode bimbingan agama Islam yang sarannya mereka yang mempunyai masalah dan dalam kesulitan sepiritual yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan dan dalam dirinya sendiri, tekanan batin, gangguan perasaan dan tidak mampu berkonsentrasi maupun faktor lain yang berasal dari luar dirinya.

Untuk itu ada tiga metode yang digunakan yaitu :

a. Metode Al hikmah

Metode yang Al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.⁹

Hikmah menurut Thahir Ibn 'Asyur dalam tafsir Al-Misbah berarti nama himpunan segala ucapan atau pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan keadaan dan kepercayaan manusia

⁸ Samsul Muni Amin, *bimbingan dan konseling Islam*. Op.cit, hlm 82

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati,2002),hlm 384

secara berkesinambung. Sedangkan definisi Hikmah menurut Hamka bermakna kebijaksanaan, yaitu dengan cara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang kepada agama, atau kepada kepercayaan terhadap Tuhan. Kebijaksanaan itu bukan saja dengan ucapan mulut melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sifat hidup. Kadang-kadang lebih berhikmat “diam” dari pada “berkata”.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, setrata sosial, dan latar belakang budaya, para dai memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat. Oleh karena itu, para dai dituntut untuk mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sehingga sesuatu yang menyentuh dan menyejukan kalbunya. Dai yang sukses biasanya juga berangkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata, mengolah kalimat dan menyajikannya dalam kemasan yang menarik. Kemampuan dai untuk menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan oleh seorang dai. Dengan amalan nyata yang langsung dilihat oleh masyarakat, para dai tidak

¹⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta : PT. Pustaka Panji Mas, 1983), hlm 321

terlalu sulit untuk harus berbicara banyak, tetapi gerak dia adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara. Hikmah adalah bekal dai menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang hikmah, insyaAllah juga akan berimbas kepada para mitra dakwahnya, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan dai kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya.

b. Metode Al- Mau'izhah Al-Hasanah

Secara bahasa, al- mau'izhah al-hasanah terdiri dari kata mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah artinya kebaikan lawannya kejelekan. Secara istilah menurut Abd.Hamid al-Bilali, al-mau'izhah al-hasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.¹¹ Pengertian al- mau'izhah al-hasanah dalam beberapa tafsir antara lain :

1) Tafsir Al-Misbah

Al-mau'izhah al-hasanah adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. Adapun mau'izhah, maka

¹¹ Munzir Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Rahmat Semesta, 2009) hlm.15

ia baru dapat mengena ke hati sasaran bila ucapan yang disampaikan itu disertai dengan pengamalan dan keteladanan dari yang menyampaikannya.

2) Tafsir Al-Azhar,

Al-mau'izhah al-hasanah artinya pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Metode al-mau'izhah al-hasanah diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu :

- a) Nasihat atau petuah
- b) Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- c) Kisah-kisah
- d) Kabar gembira dan peringatan (al-Basyir dan al-Nadzir)
- e) Wasiat (pesan-pesan positif)

c. Metode Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi lafadz mujadalah terambil dari kata “jadalah” yang berarti memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala. “jaa dala” dapat bermakna berdebat dan “mujadalah” perdebatan. Secara istilah al-mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan

cara yang sebaik-baiknya tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan dalam beberapa tafsir memiliki makna yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut:

1) Tafsir Al Misbah

Yang berarti jadhilum terambil dari kata jidal yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan. Jidal terdiri dari tiga macam, yang buruk adalah yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan serta menggunakan dalil-dalil yang tidak benar. Yang baik adalah yang disampaikan dengan sopan, serta menggunakan dalil-dalil atau dalil yang hanya diakui oleh lawan, tetapi yang terbaik adalah yang disampaikan dengan baik, dan dengan argument yang benar, lagi membungkam lawan.

2) Tafsir Al-Azhar

Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan bantalah mereka dengan cara yang lebih baik. Kalau terpaksa timbul perbantahan atau pertukaran pikiran, yang di zaman kita ini disebut polemik, ayat ini agar dalam hal demikian , kalau sudah tidak dapat dielakkan lagi, pilihlah jalan yang sebaik-baiknya.

6. Fungsi dan tujuan bimbingan agama Islam

Secara umum fungsi bimbingan keagamaan adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya memecahkan problem

kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Dengan demikian, dalam pemberian layanan bimbingan diharapkan mampu mengembangkan klien secara optimal sehingga dapat menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling keagamaan mengemban beberapa fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan tersebut.

a. Fungsi *preventif*

Yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu berfungsi menghasilkan klien yang terhindari dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan menghambat dan mengganggu perkembangannya.

c. Fungsi pengentasan

Istilah fungsi pengentasan ini digunakan sebagai pengganti istilah fungsi kuratif. Fungsi pengentasan ini akan menghasilkan klien yang dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

d. Fungsi *developmental* atau pengembangan dan pemeliharaan

Yaitu membantu individu memelihara agar mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkan munculnya masalah baginya, dan dapat membantu seseorang dalam memelihara dan mengembangkan potensi dirinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.

e. Fungsi *Advokasi* (Pembelaan)

Fungsi *advokasi* yaitu sebuah pelayanan yang akan menghasilkan pembelaan terhadap yang dibimbing dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Agar bimbingan keagamaan lebih efektif dan efisien, maka diperlukan tujuan dan fungsi yang jelas ketika melaksanakan suatu bimbingan keagamaan. Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktifitas yang dilakukan.¹² Tujuan dari bimbingan keagamaan di sini dapat dibagi menjadi dua katagori yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Untuk membantu klien agar tidak menghadapi masalah
- b. Jika seseorang terlanjur bermasalah, maka konseling dilakukan dengan tujuan membantu klien agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi.

Sedangkan menurut Abdul Choliq Dahlan dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Islam (Sejarah, Konsep dan Pendekatan)*, secara pokok tujuan bimbingan ke koordinasi agamaan adalah membantu seseorang dalam menemukan kepribadiannya, mengenal lingkungan dan merencanakan kedepannya secara lebih baik.

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015)hlm.112

B. Rasa syukur

1. Pengertian rasa syukur

Bagian ini saya akan menjelaskan secara komprehensif mengenai makna wawasan syukur, baik dalam perspektif psikologi qurani maupun psikologi positif sebagai perbandingan untuk mengetahui bagaimana untuk pengaplikasian syukur dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini tidak hanya akan mengungkap kedahsyatan syukur dalam perspektif psikologi qurani, namun juga akan disertai dengan kajian mengenai manfaat syukur dalam berbagai aspek kehidupan, terutama yang berkaitan dengan aspek psikologis manusia yang sangat kental dengan dua perasaan yang saling bertentangan satu sama lain, yakni perasaan ketenangan (kebahagiaan) dan perasaan kegelisahan (kegalauan) dalam menjalani kehidupan ini.

Pemaknaan wawasan syukur dalam dua perspektif ini, diharapkan membuka kesadaran anda untuk tidak antipati dengan kenikmatan yang anda peroleh setiap harinya. Ini karena wawasan syukur berkaitan langsung dengan ekspresi diri tentang pujian dan perasaan terimakasih kepada tuhan yang telah memberikan beragam karunia dan anugerah yang tak terhingga sehingga manusia di dunia tidak mungkin bisa menghitung nikmat kebaikan yang dipancarkan ke seluruh alam semesta. Dari dua perspektif ini, anda bisa mencermati perbedaan wawasan pemikiran yang memandang positif tentang perilaku syukur yang menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia moderen sekarang ini.

Dengan menghadirkan dua perspektif dari wawasan syukur ini, anda juga bisa menyelami nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan yang selalu dihantui oleh perasaan negatif tentang nikmat tuhan. Dari perspektif psikologi Qurani, anda bisa mempertebal keyakinan bahwa Allah merupakan Zat yang Maha penyayang bagi hamba-hambanya yang selalu bersyukur dan memberikan kesempatan untuk selalu memperbaiki perilaku keseharian yang bertentangan dengan rasa syukur. Demikian juga dari segi perspektif psikologi positif yaitu yang memberikan pandangan positif tentang pentingnya hidup dalam emosi dan hasrat yang tidak berlebihan dalam menyikapi setiap kelimpahan rahmat dari Tuhan. Dari pemikiran psikologi positif ini, anda bisa merenungkan bahwa faktor utama tercapainya kebahagiaan autentik (*authentic happiness*) di dunia ini adalah energi syukur yang selalu bersemayam dalam relung-relung hati setiap manusia. Saya tidak bermaksud membuat pertentangan antara kedua perspektif tentang wawasan syukur, melainkan sekedar ingin memberikan wawasan cakrawala yang lebih luas dalam menyikapi kehidupan yang penuh dengan kompleksitas persoalan. Artinya syukur adalah membalas nikmat Allah SWT dengan cara ucapan, perbuatan, dan disertai dengan niat untuk selalu mengingatkannya.¹³

Ibnu Manzbur mengatakan bahwa syukur adalah membalas kenikmatan dengan ucapan, perbuatan, dan niat. Adapun kata syukur adalah bentuk mubalaghah dari kata syukur yang merupakan nama

¹³ Mohammad takdir, *Psikologi Syukur Perspektif Psikologi Qurani Dan Psikologi Positif*, (jakarta:PT Elex media,2019)hlm.11

Allah. Al-Fauzan, juga mengatakan bahwa orang yang bersyukur adalah orang yang yang mengakui nikmat Allah dan mengakui Allah sebagai pemberinya, tunduk kepada-Nya, cinta kepada-Nya, ridha terhadap-Nya, serta mempergunakan nikmat itu dalam hal yang disukai Allah dalam rangka taat kepada-Nya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan kebersyukuran adalah suatu perasaan bahagia yang muncul ketika seseorang sedang membutuhkan sesuatu atau bahkan sudah dalam keadaan cukup, menerima pemberian atau perolehan dari pihak lain sehingga orang tersebut merasa tercukupi atau menerima kelebihan. Hal tersebut sesuai dengan ajaran Islam, melalui ayat Allah memberitahukan manusia agar selalu berpikir positif. Memiliki pemikiran positif, maka sesungguhnya manusia tengah mengundang pertolongan Allah dalam berikhtiar. Saat mengalami kesulitan saat berikhtiar, tetap menyempurnakan usaha dengan jalan ingat kepada Allah SWT.

Bersyukur kadang menjadi hal yang sulit dilakukan, dimana sebagian orang masih merasa kurang meskipun telah diberikan banyak nikmat oleh Allah SWT. Masih sering sekali seseorang hanya ingat kepada Allah SWT ketika dirinya sedang mengalami kesulitan saja. Padahal, nikmat Allah SWT dikaruniakan kepada setiap hambanya tidak terhitung. Mulai dari saat didalam rahim ibu sampai sekarang, nikmat Allah terus mengalir kedalam kehidupan setiap manusia. Perintah bersyukur kepada Allah sudah sebenarnya sudah ditulis didalam Al-Quran dan inilah ayatnya sebagai berikut :

Ibrahim ayat 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya:

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; ‘Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”

Dalam ayat tersebut, apabila kita bersyukur, Allah SWT akan menambah nikmat berkali *lipat*. Namun, jika kita tidak bersyukur, akan ada perhitungan di akhirat kelak. Sebab itu, jangan lupa bersyukur.¹⁴

Al-Jatsiyah ayat 12

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِنَجْرِىَ الْفُلْكَ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Allah SWT lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur.”

Dari ayat di atas, manusia harus bersyukur karena Allah SWT telah menciptakan laut yang dapat digunakan menjadi sumber mata pencaharian dan sebagai alat transportasi untuk menghubungkan pulau yang satu dengan yang lain.¹⁵

¹⁴ Q.S Ibrahim:7.

¹⁵ Q.S Al-Jatsiyah:12

An-Naml ayat 40

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا
عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

Artinya:

“Seseorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab berkata: 'Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip'. Maka ketika Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia pun berkata: 'Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya). Dan barang siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Mahamulia.”

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT dapat memberikan dan melakukan apa pun dalam sekejap mata. Manusia hendaknya percaya dan mengimani bahwa nikmat dari Allah SWT itu nyata.¹⁶

Al-Qasas ayat 73

وَمِن رَّحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِن فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari

¹⁶ Q.S An-Naml:40.

sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya."

Allah SWT menciptakan siang dan malam dengan fungsinya masing-masing. Siang digunakan untuk mencari rezeki, sedangkan malam digunakan untuk beristirahat dan melepaskan lelah. Sehingga, manusia dapat memulihkan tenaganya untuk kemudian dapat digunakan untuk beraktivitas kembali. Karunia Allah SWT tidak ternilai harganya dan wajib disyukuri memanfaatkannya sebaik-baiknya sesuai dengan perintah-Nya.¹⁷

Al-Baqarah ayat 152

فَاذْكُرُونِي أَنذُرَكُمْ وَأشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya:

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”

Tidak hanya manusia saja yang ingin diingat oleh manusia lainnya. Allah SWT juga menyuruh umatnya untuk selalu mengingat-Nya, baik melalui lisan, hati, pikiran, dan fisik dengan menaati seluruh perintahnya.¹⁸

Al-Baqarah ayat 172

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

¹⁷ Q.S Al-Qasas:73.

¹⁸ Q.S Al-Baqarah:152.

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah SWT, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.”

Dalam ayat tersebut ditegaskan bahwa seorang mukmin hendaknya makan makanan yang baik, yang diberikan Allah SWT melalui rezeki yang diberikan-Nya. Kemudian, makanan tersebut haruslah disyukuri.

Al-Anfal ayat 26

وَأَذْكُرُوا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيلٌ مُسْتَضْعَفُونَ فِي الْأَرْضِ تَخَافُونَ أَنْ يَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ فَآوَاكُمْ وَأَيَّدَكُمْ بِبَصْرَةٍ وَرَزَقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan ingatlah (hai para muhajirin) ketika kamu masih berjumlah sedikit, lagi tertindas di muka bumi (Mekah), kamu takut orang-orang (Mekah) akan menculik kamu, maka Allah SWT memberi kamu tempat menetap (Madinah) dan dijadikan-Nya kamu kuat dengan pertolongan-Nya dan diberi-Nya kamu rezeki dari yang baik-baik agar kamu bersyukur.”

Tiada Tuhan selain Allah SWT. Segala bentuk bencana yang menimpa manusia adalah atas kehendak-Nya. Oleh sebab itu, manusia diberikan bencana-bencana agar dapat mensyukuri nikmat Allah SWT. Ingatlah Allah SWT atas semua hal yang terjadi karena itu merupakan karunia-Nya pula.

Luqman ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya:

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: 'Bersyukurlah kepada Allah SWT. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah SWT), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan karunia kepada Luqman, yaitu perasaan, akal pikiran, dan pengetahuan yang hakiki. Oleh karena itu, Luqman bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan. Tidak berbeda dengan manusia yang juga telah diberikan perasaan, akal pikiran, kesehatan, bisa makan dan minum, dan lainnya. Sebab itu, apa yang ada pada diri kita harus kita syukuri.¹⁹

Al-Furqan ayat 62

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

Artinya:

“Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.”

¹⁹ Q.S Al-Lukman:12.

Allah SWT menjadikan malam dan siang silih berganti agar manusia bertafakur perihal keajaiban-Nya dan selalu mengingat nikmat-Nya.

Apabila malam dan siang tidak saling berganti, hal tersebut akan membuat manusia bosan dan lelah karena tidak bisa beristirahat dan bersyukur atas pencapaian yang telah didapatkan.

2. Konsep Syukur

Sedangkan menurut Watkins, P. C., Woodward, K., Stone, T., & Kolts, R.L.dalam jurnalnya, para penulis mengusulkan beberapa ciri yang akan ditunjukkan orang bersyukur. Orang yang bersyukur tidak akan merasa kekurangan dalam hidup, karena mereka akan memiliki rasa kelimpahan, Konseptualisasi mereka tentang syukur itu terbukti berkorelasi dengan ukuran seseorang dalam kesejahteraan hidupnya atau lebih dikenal Subjective Well-Being dan adanya dampak ataupun pengaruh positif. Dalam membangun konsep syukur yakni berdasarkan tiga faktor, diantaranya :

a. *Lack of a Sense of Deprivation factor*

Adalah faktor yang mengungkapkan rasa syukur yang melimpah dan tak kekurangan dalam kehidupan. Kita beralasan bahwa individu bersyukur karena tidak akan merasa kekurangan dalam kehidupan. Dinyatakan positif apabila individu bersyukur harus memiliki rasa kelimpahan.

b. *Simple Appreciation factor*

Adalah faktor yang mengungkapkan rasa senang atas hal-hal yang sederhana. Kesenangan sederhana mengacu pada kesenangan dalam hidup yang tersedia bagi kebanyakan orang. Orang bersyukur seharusnya mengakui pentingnya mengalami dan mengekspresikan rasa terima kasih.

c. *Appreciation for Others (AO) factor*

Adalah faktor yang mengungkapkan rasa senang terhadap orang lain. Kita beralasan bahwa individu bersyukur akan menghargai kontribusi orang lain untuk kesejahteraan mereka. Teori syukur telah menekankan pentingnya menghubungkan sumber manfaat bagi orang lain, dan secara umum penelitian eksperimental telah mendukung hipotesis ini.

3. Cara bersyukur kepada Allah

Bersyukur adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala kenikmatan yang telah Allah berikan. Selain kepada Allah, seorang Muslim juga dianjurkan bersyukur kepada sesama manusia yang menjadi perantara datangnya nikmat. Pada dasarnya, semua makhluk khususnya manusia memiliki hak untuk mendapatkan ungkapan syukur. Hanya saja, pemberian ungkapan syukur kepada manusia harus sepadan dengan jasa masing-masing.

a. Selalu Mengingat Allah dalam Hati

Cara paling mudah bagi seorang Muslim untuk bersyukur kepada Allah SWT adalah dengan senantiasa mengingat Allah di dalam hatinya. Selalu mengingat Allah kapan pun dan di mana pun kamu berada. Sejatinya, kita harus menyadari bahwa diri kita ini Allah yang menciptakan Alam semesta yang indah, udara yang kita hirup, makan-makanan baik dari tumbuhan atau hewan, serta orang-orang di sekitar kita yang sayang dengan kita, semua adalah nikmat dari Allah SWT. Oleh sebab itu, jagalah hati kita setiap detik untuk mengingat kebesaran-Nya.²⁰

b. Selalu Mengingat Janji Allah

Allah Maha Mengetahui apa yang dilakukan dan diinginkan umat-Nya. Satu di antara cara bersyukur kepada Allah adalah selalu mengingat janji yang telah Allah berikan. Allah Maha menyukai dan menjaga umat-Nya yang selalu bersyukur. Karena janji Allah untuk orang yang selalu bersyukur, mereka akan terhindar dari azab-Nya di masa yang akan datang. Selain itu surga menjadi jaminan utamanya.

c. Menjauhi Penyakit Hati

Penyakit-penyakit yang muncul dari dalam hati dapat membuat seorang Muslim menjadi tidak bersyukur dan kufur akan nikmat yang telah Allah limpahkan serta berikan kepada umat-

²⁰ Aura Husna, Kaya Dengan Bersyukur, (Jakarta:PT Gramedia)hlm.90

Nya. Dengan itu, kita harus dapat memberishkan hati dari hal-hal buruk seperti riya', iri, dengki, dan takabur. Untuk membersihkan hati, kaum Muslimin dapat memulai dengan membaca Al-Qur'an, mengikuti kajian-kajian Islam, dan menjauhi hal yang tidak benar.

d. Mengingat Akibat jika Berpaling dari Allah SWT

Cara bersyukur kepada Allah berikutnya yang dapat dilakukan adalah dengan selalu mengingat akibat yang terjadi jika mengingkari dan berpaling dari Allah SWT. Jika sebagai umat-Nya selalu mengeluh, niscaya Allah Akan memberikan celaka di dalam hidupnya. Maka itu, apa pun itu yang dirasakan, setiap umat Muslim harus selalu bersyukur dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT.²¹

e. Mengucapkan Terima Kasih kepada Orang Lain

Satu di antara cara mensyukuri nikmat Allah adalah selalu berterima kasih kepada orang lain. Dengan mengungkapkan rasa syukur lewat ucapan atau lisan inilah bisa dijadikan sebagai bentuk dari upaya bersyukur kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah akan memberikan kemuliaan kepada umat-Nya yang selalu bersyukur kepada-Nya. Maka itu, jangan pernah lelah mengucapkan kata terima kasih terhadap sesama.

²¹ Ibid, hlm.92

f. Meningkatkan Ketakwaan

Bersyukur tidak hanya dilakukan lewat hati dan lisan saja, namun hendaknya juga diwujudkan lewat perbuatan. Satu di antaranya dengan cara menjadi pribadi yang bertakwa. Menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Misalnya dengan taat menjaga salat lima waktu, melaksanakan zakar fitrah, membaca Al-Qur'an, menjalani puasa ramadan, dan menjauhi hal-hal yang berbau maksiat serta tercela. Dengan itu, rasa syukur akan selalu berada di benak kita, Allah juga akan selalu menyertai kehidupan yang kita jalani.

g. Beramal kepada Orang yang Membutuhkan

Memberikan amal kepada orang lain yang lebih membutuhkan menjadi wujud syukur yang kita berikan kepada Allah SWT. Hal tersebut sebagai wujud terima kasih kita kepada-Nya atas limpahan rezeki yang tiada henti. Oleh sebab itu, kita tidak boleh melupakan beramal atau bersedekah. Besar kecil nominalnya tidak menjadi masalah, asalkan kita ikhlas maka Allah pasti mencatat amal dan memberikan kita pahala.

h. Jangan Selalu Melihat ke 'Atas'

Cara bersyukur kepada Allah berikutnya adalah selalu bersikap ikhlas terhadap pemberiannya, hal tersebut juga meliputi tidak iri kepada nikmat yang dimiliki orang lain. Jangan hanya melihat kehidupan orang-orang yang lebih kaya, lebih sukses atau

lebih rupawan dari kita. Tetapi, juga lihatlah kehidupan orang di bawah kita. Orang-orang yang serba kekurangan, orang yang mungkin fisiknya kurang sempurna, atau mereka yang hidup sendirian. Dengan mengeluh terus-menerus membuatmu tidak pernah bersyukur kepada Allah SWT.²²

4. Gambaran Rasa Syukur

Untuk itu bagaimana kita mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yaitu dengan menjadi mukmin yang baik, setidaknya kita sebagai hambanya harus bisa menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.²³ adapun gambaran manusia untuk bersyukur kepada Allah SWT yaitu

a. Bersyukur dengan hati

Merupakan bentuk pengakuan dengan hati bahwa semua nikmat datangnya dari Allah, sebagai kebaikan dan karunia Sang pemberi nikmat kepada hamba-Nya. Syukur dengan hati akan membuat seseorang merasakan keberadaan nikmat itu pada dirinya, hingga ia tidak akan lupa kepada Allah Pemberinya.

b. Bersyukur dengan lidah

Adalah menyanjung dan memuji Allah atas nikmat-Nya dengan penuh kecintaan, serta menyebut-nyebut nikmat itu sebagai pengakuan atas karunia-Nya dan kebutuhan terhadapnya, bukan karena riya, pamer atau sombong. Mengucapkan nikmat Allah

²² Ibid, hlm.94

²³ Yunus Hanis Syam, *Sabar Dan Syukur Bikin Hidup Lebih Bahagia*,(jakarta:Medpres Digital,2012)hlm.62

merupakan salah satu sendi syukur. Seorang hamba yang mengucapkan rasa syukur, maka ia akan teringat kepada pemberinya dan mengakui kelemahan dirinya.

c. Bersyukur dengan anggota tubuh

Anggota tubuh digunakan untuk beribadah kepada Allah Tuhan Semesta Alam, karena masing-masing anggota tubuh memiliki kewajiban beribadah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah sujud syukur, yaitu dengan cara sujud dihadapan Allah dengan meletakkan anggota tubuhnya yang paling mulia di atas tanah, lalu dalam keadaan tersebut diiringi dengan berbagai macam dzikir seperti bersyukur, bertasbih, berdoa, mohon ampunan.²⁴

5. Tingkatan Syukur

Menyatakan syukur dengan perbuatan merupakan syukur sempurna dan yang terbaik dalam menyatakan syukur kepada Allah Swt. Syukur seperti ini merupakan hasil dari dua tingkatan syukur yang terbetik dalam hati dan terucap dalam lisan. Dengan kata lain, tatkala manusia, dengan perantara hatinya memahami kenikmatan sebuah anugerah dan menyatakannya dengan lisan maka ia telah bersyukur kepada sang Pemberi Nikmat. Tentu saja sudah pada tempatnya dan selayaknya apabila ia juga menampilkan rasa syukur itu pada tataran perbuatan. Karena itu, orang yang benar-benar bersyukur akan menggunakan segala nikmat Ilahi untuk memperoleh keridhaan dan tujuan Sang Pemberi

²⁴ Ibid, hlm.63

nikmat serta senantiasa tahu dengan baik bagaimana menggunakan segala nikmat itu supaya tidak tergolong sebagai orang-orang yang mengkufuri nikmat-nikmat Allah Swt.²⁵

a. mensyukuri hal-hal yang disukai

Ini merupakan syukur yang bisa dilakukan oleh semua orang dan semua umat beragama baik muslim dan non muslim. Mensyukuri hal-hal yang disukai Allah, bahwa yang demikian ini dianggap syukur, menjanjikan tambahan dan memberikan pahala. Untuk orang Islam, dia mengetahui hakikat syukur, dan bahwa sebagian dari hakikatnya ialah meminta bantuan nikmat pemberi nikmat itu untuk mentaati dan mencari ridha-Nya. Tuhan dan mengesakan-Nya sebagai pencipta dan pembuat kebaikan, maka Allah akan melipatgandakan nikmat-Nya kepadanya.

b. Syukur karena mendapatkan sesuatu yang dibenci

Ini bisa dilakukan orang yang tidak terpengaruh oleh berbagai keadaan, dengan tetap memperlihatkan keridhaan, atau dilakukan orang yang bisa membedakan berbagai macam keadaan dan mengerti keadaan yang dihadapinya, dengan menahan amarah, tidak mengeluh, memperhatikan adab dan mengikuti jalan ilmu. Syukur semacam ini hanya terjadi pada orang yang pertama, tidak membedakan berbagai macam keadaan. Pada dasarnya tidak menyukai yang dibenci dan tidak ridha jika hal itu menyimpannya, tapi

²⁵ Yunus Hanis Syam, *Sabar Dan Syukur Lebih Bahagia*, (Jakarta:Medprees Digital)hlm.54

jika terjadi dia tetap bersyukur kepada Allah dengan cara menahan amarah, tidak berkeluh kesah, memperhatikan adab dan ilmu.

- c. Syukur tanpa mengenal objek yang diterima, melainkan hanya mengingat pemberinya

Jika orang yang bersyukur mengenal-Nya karena ibadah, maka dia menganggap nikmat dari-Nya itu amat agung, jika dia mengenal-Nya karena cinta, maka kesusahan terasa manis, dan jika mengenal apa yang datang dari-Nya sebagai nikmat atau kesusahan. Sebab, maqam-maqam itu tidak diproyeksikan untuk diri sendiri, tetapi untuk pihak lain. Sabar misalnya, ditujukan untuk menaklukkan hawa nafsu, khauf merupakan cambuk yang menggiring orang yang takut menuju maqam-maqam yang terpuji, dan zuhud merupakan sifat melepaskan diri dari ikatan-ikatan hubungan yang bisa melupakan Allah Swt. Sedangkan maqam-maqam lainnya, taubat, khauf, sabar dan zuhud tidak ada lagi di surga.

BAB III

BIMBINGAN RASA SYUKUR PADA JAMAAH MAJELIS TAKLIM AL ISTIQOMAH DI DESA KWIGARAN KECAMATAN KESESI

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Al Istiqomah

1. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim Al Istiqomah Di Desa Kwigan Kecamatan Kesesi

Sejarah awal berdirinya majelis taklim Al Istiqomah adalah pada tahun 2012 yaitu diberikanya nama Al Istiqomah itu sendiri dari pembimbing jamaah yang bernama Ustad Sodikun, Almarhum ustad Sodikun sendiri adalah tokoh masyarakat di desa Kwigan sendiri. kemudian ustad Sodikun wafat yang mengharuskan untuk pergantian pembimbing pada jamaah Al Istiqomah yaitu pada tahun 2014 yang di gantikan oleh bapak ustad Amir Dimiyati, beliau juga salah satu tokoh masyarakat di Desa Kwigan. Singkat cerita ada beberapa pergantian pembimbing lagi di 2016 yaitu untuk pembimbing jamaah majelis taklim Al Istiqomah yaitu bapak ustad Nafe beliau ditunjuk oleh jamaah untuk menggantikan ustad Amir, dan untuk sampai sekarang untuk pembimbing utama dari jamaah majelis taklim Al Istiqomah yaitu bapak ustad Nafe dan dibantu dengan pembimbing kedua yaitu bapak abdul somad apabila bapak nafe tidak bisa hadir dalam majelis taklim.¹

¹ Wawancara pribadi, Ketua Majelis Taklim Al Istiqomah, 24 desember 2021

2. Identitas Majelis Taklim Di Desa Kwigaran Kecamatan Kesesi

NAMA MAJELIS TAKLIM : Al Istiqomah
 KABUPATEN : Pekalongan
 PROVINSI : Jawa Tengah
 ALAMAT : Desa Kwigaran

3. Struktur Pengurus Majelis Taklim Al Istiqomah

Adapun struktur kepengurusan majelis taklim Al Istiqomah Desa Kwigaran Kecamatan Kesesi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Struktur Pengurus Majelis Taklim Al Istiqomah

Jabatan	Nama
Ketua	Ibu Mukminah
Wakil Ketua	Ibu Hj. Umi kulsum
Sekretaris	Ibu Komariyah Ibu Ciwinarsih
Bendahara	Ibu Hj. Dayu Ibu Kusni
Penasehat	H. Yusuf Dimyati
Pembina	Bapak Abdul Nafe Spd. I Bapak Abdul Somad
Penanggung jawab	Bapak Abdul Nafe Spd. I

4. Jamaah Majelis taklim

Bimbingan agama Islam diberikan di majelis taklim Al Istiqomah adalah untuk para jamaah yang beragama Islam. Yang jumlahnya 44

dan semuanya adalah ibu-ibu. Berikut adalah nama-nama dari beberapa jamaah yang mengikuti majelis taklim Al Istiqomah.

Tabel 3.2
Daftar Nama Jamaah Majelis taklim

No	Nama	Usia	Asal	Status	Profesi
1.	Sumiati	60	Kwigaran	Perempuan	Pedagang
2.	Kartini	61	Kwigaran	Perempuan	Buruh harian
3.	Rusiati	60	Kwigaran	Perempuan	Buruh harian
4.	Sholekhah	59	Kwigaran	Perempuan	Pedagang
5.	Kasiyah	50	Kwigaran	Perempuan	Buruh harian
6.	Rondiyah	65	Kwigaran	Perempuan	Ibu rumah tangga
7.	Warmi	50	Kwigaran	Perempuan	Buruh harian
8.	Wayu	45	Kwigaran	Perempuan	Pedagang
9.	Muadah	60	Kwigaran	Perempuan	Pedagang
10.	Patonah	65	Kwigaran	Perempuan	Buruh harian
11.	Ariyah	55	Kwigaran	Perempuan	Pedagang
12.	Slamet	60	Kwigaran	Perempuan	Petani
13.	Umayah	60	Kwigaran	Perempuan	Petani
14.	Barokah	60	Kwigaran	Perempuan	Petani
15.	Susiati	50	Kwigaran	Perempuan	Buruh harian
16.	Sujinah	65	Kwigaran	Perempuan	Ibu rumah tangga
17.	Mundari	50	Kwigaran	Perempuan	Usaha konveksi
18.	Badriyah	60	Kwigaran	Perempuan	Pedagang
19.	Aisyah	63	Kwigaran	Perempuan	Ibu rumah tangga
20.	Turiyah	60	Kwigaran	Perempuan	Ibu rumah

					tangga
21.	Konah	60	Kwigaran	Perempuan	Petani
22.	Sumbreg	55	Kwigaran	Perempuan	Petani
23.	Tadem	55	Kwigaran	Perempuan	Buruh harian
24.	Roayah	60	Bulaksari	Perempuan	PNS
25.	Du isah	55	Bulaksari	Perempuan	Perangkat Desa
26.	Parmi	60	Kwigaran	Perempuan	Pedagang
27.	Casmiri	60	Kwigaran	Perempuan	Penjahit
28.	Kani	40	Kwigaran	Perempuan	Penjahit
29.	Yati	40	Kwigaran	Perempuan	Perangkat Desa
30.	Hj. Suyem	60	Kwigaran	Perempuan	Ibu rumah tangga
31.	Emi Jualiyah	45	Kwigaran	Perempuan	Usaha konveksi
32.	Marokhatun	60	Kwigaran	Perempuan	Buruh harian
33.	Matoyah	60	Kwigaran	Perempuan	Petani
34.	Haryati	55	Kwigaran	Perempuan	Pedagang
35.	Riwen	65	Kwigaran	Perempuan	Ibu rumah tangga
36.	Tarwiyah	65	Kwigaran	Perempuan	Ibu rumah tangga
37.	Roayah	63	Kwigaran	Perempuan	Buruh harian
38.	Nunung	65	Kwigaran	Perempuan	Pedagang
39.	Komariyah	53	Kwigaran	Perempuan	Guru swasta
40.	Ciwinarsih	36	Kwigaran	Perempuan	Penjahit
41.	Hj. Dayu	59	Kwigaran	Perempuan	PNS
42.	Hj. Umi Kulsum	58	Kwigaran	Perempuan	Wiraswasta

43.	Kusni	59	Kwigaran	Perempuan	Wiraswasta
44.	Mukminah	65	Kwigaran	Perempuan	Ibu rumah tangga

5. Pembimbing

Bimbingan agama Islam ini dilaksanakan oleh bapak ustad Nafe selaku pembimbing utama pada jamaah Al Istiqomah, kemudian latar belakang bapak ustad Nafe, beliau adalah tokoh masyarakat di desanya sekaligus pengasuh pondok pesantren Makam Syarif di salah satu dukuh kauman kesesi. Beliau sering di undang untuk mengisi ceramah di desanya maupun diluar desanya, kemudian beliau juga guru di SMP NU Kesesi, dan latar belakang pendidikan beliau yaitu lulusan dari UIN Walisongo Semarang.

6. Program Kegiatan

Adapun kegiatan yang pernah dilakukan dimajelis taklim Al Istiqomah antara lain yaitu :

a. Bimbingan agama Islam

Kegiatan bimbingan agama Islam dilakukan rutin setiap hari minggu pukul 13 : 30 – 16 : 30 acara diawali dengan bacaan bismillah, kemudian sebelum dilakukannya ngaji yang pertama yaitu membaca Asmaul Husna secara bersama-sama, kemudian jamaah memulai mengaji berjanzi secara berurutan siapa yang akan mengaji, sampai pada acara inti yaitu pemberian bimbingan agama Islam oleh pembimbing.

b. Ziarah

Kegiatan ziarah ini dilakukan oleh jamaah Al Istiqomah yaitu setiap setahun sekali, dalam hal ini bertujuan untuk mengingatkan bahwa kita sebagai mukmin yang baik agar bisa meningkatkan *ketauhidan* yaitu dalam hal Iman kepada Allah SWT. Di samping itu juga memberikan pengetahuan kepada jamaah bahwa dulu orang sholeh yang berilmu akan dikenang oleh manusia atas apa yang sudah mereka sebarkan ilmu-ilmu agama dan jasa-jasa beliaupun akan dikenang untuk selamanya.

c. Menjenguk orang sakit

Kegiatan ini dilakukan ketika ada beberapa jamaah yang sakit, kemudian tujuannya pada kegiatan ini yaitu agar menumbuhkan rasa empati kepada sesama jamaah saat salah satu jamaah terkena musibah kemudian agar bisa menjalin persaudaran yang baik antar sesama muslim.

d. Mengadakan peringatan hari besar Islam

Kegiatan ini para jamaah Al Istiqomah mengadakan peringatan hari-hari besar Islam seperti yang sudah dijalankan dalam kegiatan dimajelis seperti memperingati Tahun baru Islam hijriyah, mengadakan peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, kemudian mengadakan kegiatan Isra' Miraj Nabi Besar Muhammad SAW, dan jika diberikan rezeki yang lebih mereka mengadakan santuan kepada anak yatim.

B. Implementasi Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Syukur Pada Jamaah Majelis Taklim Al Istiqomah Di Desa Kwigaran Kecamatan Kesesi

1. Tujuan

Bimbingan agama Islam diterapkan di majelis taklim Al Istiqomah agar menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah terhadap pentingnya pengetahuan tentang syariat Islam bagi semua jamaah Al Istiqomah, adanya kegiatan ini tentunya dari yang tadinya mereka belum mengetahui tentang pengetahuan Ilmu agama akhirnya mereka menjadi tau dan terdorong untuk melakukan hal-hal yang nantinya menuntun kepada kebaikan kebenaran sesuai dengan syariat Islam.

Bimbingan agama Islam yang di berikan kepada jamaah majelis taklim Al Istiqomah Di Desa Kwigaran Kecamatan Kesesi yaitu adalah guna mennumbuhkan rasa syukur kepada sesama makhluk hidup dan kepada Allah SWT yang sudah memberikan nikmatnya, serta meningkatkan ilmu pengetahuan baru atas apa yang didapat dari pengajian rutin tersebut seperti ilmu agama Islam menyangkut dengan ibadah serta hal-hal yang baik lagi tentunya.

Wawancara dengan pembimbing utama yaitu Bapak ustad Nafe. *“Pada kegiatan bimbingan agama Islam ini bertujuan untuk mengajak jamaah majelis taklim Al Istiqomah untuk menambah wawasan ilmu agama Islam, dan juga mengatasi promblema yang ada pada jamaah serta memberikan motivasi kepada jamaah agar terus semangat*

*dalam mencari ilmu dan mengaji. Karena sebagai hamba yang baik kita tidak boleh menyerah begitu saja”.*²

2. Fungsi

Fungsi bimbingan agama Islam disini adalah sebagai fasilitas dan untuk memberikan motivasi kepada jamaah dalam memecahkan sebuah masalah yang dialami oleh jamaah dan dibantu dengan kemampuan jamaah itu sendiri. Dapat disimpulkan dengan adanya bimbingan agama Islam diharapkan mampu mengembangkan jamaah dalam menghadapi masalah sehingga bisa menjadi individu yang baik dan lebih bisa mandiri. Oleh karena itu pada kegiatan bimbingan agama Islam ini ada fungsi yang dipilih yaitu dengan menggunakan fungsi pengentasan dimana disini digunakan sebagai pengganti fungsi kuratif, fungsi pengentasan ini akan menghasilkan jamaah dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

3. Waktu

Waktu bimbingan agama Islam ini dilakukan secara rutin setiap hari minggu pukul 13:00-16:30 kegiatan pengajian tersebut itu bertempat pada masing-masing rumah jamaah yang kedapatan giliran untuk menjadi tempat dalam kegiatan bimbingan agama Islam tersebut.

4. Metode

Untuk metode bimbingan agama Islam di majelis taklim Al Istiqomah yaitu dengan menggunakan metode pemberian ceramah seperti metode Al hikmah,mauidzah al-hasanah, dan mujadalah atau tanya

² NF, Pembimbing, Wawancara, Makam syarif, 6 januari 2022

jawab. Dengan adanya pemberian ceramah ini agar bisa menekankan hal-hal yang baik kepada semua jamaah tentang semua topik materi. Dalam ceramahnya pembimbing dapat menggunakan alat bantu seperti kitab Al-Quran, dan peran jamaah dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dengan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh pembimbing.

Metode Al hikmah Metode yang Al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.³

Dalam metode Al hikmah bapak ustad nafe juga menanamkan prinsip bahwa sebagai pembimbing agama Islam yang sudah diberi kepercayaan oleh para jamaah majelis taklim Al Istiqomah itu harus menjadi tauladan yang baik bagaimana kita sudah memberikan nasehat yang baik juga kita harus melakukan budi dan hal-hal baik yang dapat mengajak jamaah tersebut kejalan yang lebih baik.

Metode mauidzah al-hasanah bisa dikatakan suatu bentuk bimbingan, nasehat, pendidikan dan peringatan kepada setiap individu agar menjadi pegangan dalam hidupnya agar mencapai bahagia dunia

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati,2002),hlm 384

akhirat. Makna dari mauidzah al-hasanah yaitu benteuk dorongan nasehat kepada setiap orang agar nantinya dalam kehidupannya bisa mencapai bahagia dunia dan akhirat, dalam bimbingan agama Islam ini juga cocok diterapkan kepada jamaah majelis taklim.⁴

Metode mauidzah al-hasanah jika dihubungkan dengan kegiatan bimbingan agama Islam yang dilakukan dimajelis taklim Al Istqomah ini sangat bagus karena dalam hal ini pembimbing menggunakan nasehat yang baik, dan juga nantinya akan mempengaruhi cara berfikir jamaah menjadi lebih baik, salah satu agar jamaah bisa menumbuhkan rasa syukur dalam dirinya masing-masing serta membentuk konsep diri yang baik, dalam hal ini pembimbing menggunakan bahasa lisan dengan menjelaskan dengan bahasa yang mengenakan dan menyenangkan dan mudah ditangkap oleh jamaah apalagi jamaah pada majelis taklim Al istiqomah mayoritas adalah Ibu-ibu jadi agar bisa menciptakan hubungan yang baik antara pembimbing dan jamaah nantinya pembimbing juga harus menyiapkan ceramah serata mauidzah al-hasanah yang didalamnya ada beberapa nasehat yang bisa meyakinkan jamaah.

Selain pemberian ceramah Al hikmah dan mauidzah al-hasanah disini pembimbing juga menggunakan metode tanya jawab dengan jamaah, disini metode tanya jawab itu bertujuan untuk berinteraksi secara dua arah langsung dengan jamaah agar nantinya para jamaah bisa mendapat apa yang diperoleh ketika dia bertanya secara langsung dengan

⁴ Irsyad, Bimbingan penyuluhan dan Psikoterapi Islam, Jurnal.(palopo,2020)hlm.291

pembimbing. Tanya jawab juga bisa untuk memastikan apakah para jamaah sudah maksud dengan yang sudah disampaikan oleh pembimbing tersebut.

Metode tanya jawab yaitu sama dengan metode mujadallah disini digunakan ketika kegiatan bimbingan agama Islam itu berlangsung, agar bisa memberikan kesempatan bagi para jamaah untuk bertanya tentang apa materi yang disampaikan ataupun menyampaikan unek-unek yang ada dalam pikiran mereka.

5. Materi

Materi dalam bimbingan agama Islam yaitu dapat diartikan suatu bahan yang disajikan untuk mengembangkan kepribadian setiap seseorang agar bertaqwa dan selaras dengan Al-Quran, dimana pada materi ini bertujuan untuk tercapainya keseimbangan dan pertumbuhan kepribadian terhadap jamaah majelis taklim.

Materi bimbingan yang diberikan oleh ustad Nafe yaitu bersumber dari Al-Quran dan hadist yang menjadi tuntunan manusia dalam kehidupan. Materi yang diberikan pembimbing kebanyakan mengenai ibadah yang benar, bersuci yang benar, membaca Al-Quran yang benar dan tentang materi rasa syukur yang nantinya akan diberikan kepada jamaah Al Istiqomah. Untuk materi disini terdapat tiga jenis yaitu akidah, akhlak dan syari'ah.

Wawancara pembimbing utama Bapak Ustad Nafe. "menggunakan bantuan kitab Al quran dengan sesuai pemaparan untuk materi yang

akan disampaikan kepada jamaah, kemudian yang kedua menggunakan uswatun hasanah dan prilaku. Beliau mengatakan bahwa jika semua itu dilakukan namun tidak diselingi dengan adanya perilaku yang dilakukan maka itu saja dinamakan mengajar tapi tidak lakoni (jarkoni), beliau juga mengatakan jika seorang ustad tidak melaksanakan itu sendiri maka jamaah juga akan lamban dan bahkan mencibir dalam melaksanakan syukur.⁵

Namun pada penelitian ini materi yang ditunjukkan untuk jamaah di majelis taklim Al Istiqomah berfokus terhadap akhlak jamaah dimana nantinya dapat menumbuhkan rasa syukur.

6. Media

Pelaksanaan bimbingan agama Islam di majelis taklim Al Istiqomah cukup diimbangi dengan media yang ada yaitu dengan pengeras suara (Sound System) kemudian bantuan menggunakan kitab-kitab yang tersedia sehingga memudahkan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan secara langsung.

7. Evaluasi

Unsur yang tidak kalah penting dalam bimbingan agama Islam yaitu unsur evaluasi. Evaluasi dirasa sangat penting agar pembimbing agama mengetahui apa saja yang kurang dan mana saja yang harus diperbaiki. Agar dapat mengetahui permasalahan jamaah yang harus diselesaikan, sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan dan

⁵ NF, Pembimbing, Wawancara, Makam syarif, 6 januari 2022

diharapkan. Semisal hal-hal sehari-hari seperti sholat, mengaji dan juga apakah mereka sudah bisa menumbuhkan rasa syukur, apakah rutinitas mereka beribadah mulai berkembang apakah malah mulai menurun. Alat ukur untuk mengevaluasi yaitu dengan melihat apakah setiap indikator mengalami perubahan yang baik atau buruk. Kemudian setelah diketahui kelemahan dalam memberikan bimbingan, maka dapat dianalisis dan diperbaiki.

Evaluasi menurut Anne Anastasi adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional dicapai oleh seseorang. Evaluasi juga merupakan suatu kegiatan bagaimana untuk mengukur dan menilai sesuatu secara sudah dirancang, sistematis, dan terarah sesuai dengan tujuan peneliti yang hendak dicapai.

Setelah pelaksanaan bimbingan agama Islam, pada data observasi lapangan pembimbing bisa melihat dan menilai setiap proses dan perubahan pada jamaah Al Istiqomah, setelah itu pembimbing dapat menindaklanjuti bagaimana perkembangan dari jamaah untuk waktu kedepannya.

C. Gambaran Rasa Syukur Sebelum Dan Sesudah Diberikan Bimbingan Agama Islam Pada Jamaah Majelis Taklim Al Istiqomah Di Desa Kwigaran Kecamatan Kesesi

1. Kondisi Jamaah Majelis Taklim Al Istiqomah Sebelum Kegiatan Bimbingan Agama Islam Menumbuhkan Rasa Syukur

Berdasarkan data dan observasi serta teori yang penulis atau peneliti lihat bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa syukur yang dilakukan pembimbing di majelis Al Istiqomah di Desa Kwigaran Kecamatan Kesesi ini mempunyai dampak positif bagi para jamaah majelis Al Istiqomah dengan langkah-langkah, beberapa pemberian materi yang sudah ditentukan, serta metode yang mendukung untuk diberikan oleh pembimbing kepada jamaah majelis taklim Al Istiqomah agar menjadikan jamaah mengalami perubahan yang lebih baik. Terbukti dari sebelum adanya pemberian bimbingan agama Islam ini beberapa jamaah masih banyak yang awam tentang mengenai ilmu keagamaan serta dari hasil observasi jamaah juga banyak mengeluh maka dari itu adanya bimbingan agama ini berharap seiring berjalannya waktu jamaah dapat menjadi pribadi yang lebih baik serta bisa memahami dan menumbuhkan rasa syukur pada diri mereka serta mendapatkan pengetahuan agama Islam dan bisa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara terhadap bapak Ustad Nafe selaku pembimbing majelis taklim Al Istiqomah “*bapak Nafe menjelaskan bahwa pada jamaah*

majelis taklim ini ibu-ibu jamaah ini sering mengeluh dan merasa kekurangan dari faktor itu bisa ditunjukkan bahwa ibu-ibu itu mengeluh secara lisan maupun perbuatan yang itu sudah termasuk ciri-ciri ketidakbersyukuran, walaupun hati saya tidak tahu karena hati itu sudah kaitannya dengan tuhan secara langsung. Jadi masih sangat perlu adanya bimbingan agama Islam, mengenai baik itu secara aqidah, akhlak maupun syariah, dimana sebagian ibu-ibu yang masih muda maupun sudah tua itu ada yang lamban bahkan kadang belum mengerti, tapi alhamdulillah wong dijamaah ini mereka sendiri ingin mengetahui dan juga antusias dalam mengikuti bimbingan agama Islam ini.⁶

2. Kondisi Jamaah Majelis Taklim Al Istiqomah Sesudah Adanya Kegiatan Bimbingan Agama Islam Menumbuhkan Rasa Syukur

Jamaah majelis taklim yaitu yang menjadi fokus penelitian disini dikarenakan sebelum adanya kegiatan bimbingan agama Islam menumbuhkan rasa syukur bisa dikatakan bahwa mereka masih kurang mengenal apa itu rasa syukur. Kegiatan pengajian yang dilakukan secara rutin ini menjadikan faktor untuk jamaah lebih giat mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam tersebut, bagi parah jamaah majelis taklim Al Istiqomah. Peran pembimbing agama disini sangat penting dalam menumbuhkan rasa syukur pada jamaah ini bukan hanya tanggung jawab dari pembimbing saja melainkan jamaah itu sendiri untuk bisa merubah menjadi ke pribadi yang bisa bersyukur secara batiniyah dan rohaniyah.

⁶ Ustad Abdul Nave, Wawancara Pribadi, Kesesi pada 27 September 2021 di Smp Nu kesesi

a. Dorongan menjadi lebih baik

Para jamaah yang memiliki dorongan akan tercapainya sesuatu ditandai dari usaha yang dilakukan agar terwujudnya keingan dan harapan. Ada beberapa hasil wawancara kepada jamaah majelis taklim Al Istiqomah yang berada di Desa Kwigaran yang menunjukkan adanya dorongan untuk menumbuhkan rasa syukur didalam dirinya masing-masing. Dimana mereka sudah menunjukkan beberapa dari konsep syukur, cara bersyukur, gambaran syukur, dan bagaimana tingkatan mereka bersyukur.

Wawancara kepada ibu komariyah jamaah majelis taklim Al Istiqomah.”*Ibu Komariyah berasal dari Dukuh banjaran Desa Kwigaran, sudah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam sejak pertama kali Jamaah majelis taklim dibentuk yaitu sekitar 2012, Ibu komariyah juga aktif mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam. Ibu Komariyah juga mengatakan bahwa kegiatan dimajelis itu sangat baik, berguna untuk menambah keimanan, sosial masyarakat dan lain-lain, dan dampak dari adanya kegiatan tersebut diusia yang sudah tua ini menjadi rasa iman meningkat dan juga merubah sikap jelek menjadi lebih baik. Ibu Komariyah juga berpendapat tentang rasa syukur dimajelis taklim Al Istiqomah juga sangat baik, bagus dengan tausiah pak ustad yang mengisi ceramah, rasa syukur*

*itu bukan dari ucapan alhamdulillah saja kita lebih mengerti bahwa sehat juga bersyukur, kita makan enak juga harus bisa bersyukur”.*⁷

Dapat dilihat dari hasil wawancara diatas respon dari ibu komariyah bahwa dia sudah mengerti tentang syukur seperti yang sudah dijelaskan bahwa dia sudah bisa belajar mensyukuri dari hal-hal kecil terlebih dahulu walaupun dengan lisan dan perbuatan yang dapat dilihat.

Wawancara terhadap jamaah majelis taklim Al Istiqomah, Ibu Mukminah. *”berasal dari Dukuh Banjaran Desa Kwigaran, bahwa rasa syukur itu sangat penting. Memang rasa syukur itu tidak bisa diukur dengan apa-apa tetapi jamaah Al Istiqomah sedang belajar mengerti tentang rasa syukur”.*⁸

Wawancara terhadap jamaah majelis taklim Al Istiqomah, Ibu Hj. Dayu. *“rasa syukur bisa membawakan kita terhadap rasa ikhlas dan kebahagiaan, walaupun menumbuhkan rasa syukur itu susah, itulah gunanya majelis taklim agar kita sebagai jamaah bisa belajar menjadi lebih baik lagi.”*⁹

b. Komitmen jamaah

Dalam bimbingan agama Islam juga ada aspek penting seperti proses belajar yang didalamnya mengandung komitmen, dengan adanya komitmen disini para jamaah memiliki kesadaran untuk

⁷ Wawancara Pribadi, Jamaah Al Istiqomah, 14 Januari 2022

⁸ Wawancara pribadi, Ketua Majelis Taklim Al Istiqomah, 24 desember 2021

⁹ Wawancara Pribadi, Bendahara Majelis taklim Al Istiqomah, 23 Desember 2021

menumbuhkan terhadap rasa syukur yang sedang dicapai konsep syukur, cara bersyukur, gambaran syukur, dan bagaimana tingkatan mereka bersyukur. Adapun beberapa wawancara dengan jamaah majelis taklim Al Istiqomah.

Wawancara kepada jamaah majelis taklim Al Istiqomah, Ibu Mukminah. *"alhamdulillah sekarang semakin semangat mengikuti pengajian rutin, ditambah jamaah yang lain juga sangat berantusias untuk mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam".¹⁰*

Wawancara kepada jamaah majelis taklim Al Istiqomah, Ibu HJ. Dayu. *"alhamdulillah saya sering mengikuti kegiatan pengajian, karena pada kegiatan ini saya bisa mendapatkan ilmu keagamaan serta mengetahui hal-hal yang lebih baru lagi tentang ilmu-ilmu yang disampaikan oleh pembimbing dan tambahannya dapat bersosialisasi dengan ibu-ibu yang lain."¹¹*

Wawancara dengan jamaah majelis taklim Al Istiqomah, Ibu Komariyah. *"alhamdulillah belajar menjadi lebih baik lagi diusia yang sudah menua ini, dengan adanya kegiatan pengajian ini dapat menambah ilmu kita tentang pentingnya mendekatkan kepada Allah SWT".¹²*

Dapat dilihat bahwa respon dari ketiga jamaah ini sudah menunjukkan beberapa gambaran rasa syukur seperti mereka mulai mengucapkan Alhamdulillah secara lisan, dan dengan anggota tubuh

¹⁰ Wawancara pribadi, Ketua Majelis Taklim Al Istiqomah, 24 desember 2021

¹¹ Wawancara Pribadi, Bendahara Majelis taklim Al Istiqomah, 23 Desember 2021

¹² Wawancara Pribadi, Jamaah Al Istiqomah, 14 Januari 2022

mereka walaupun sudah diusia yang sekarang itu mereka lebih bersemangat untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

c. Antusias jamaah

Semangat jamaah dalam mengikuti bimbingan agama Islam yang dilakukan di majelis taklim Al Istiqomah bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan pembimbing.

Wawancara kepada pembimbing jamaah majelis taklim Al Istiqomah, Bapak ustad Nafe. *"alhamdulillah selama ini antusias para jamaah dalam mengikuti pengajian sangat baik dengan bukti banyak yang mengikuti, tapi sekali lagi karena belum mengetahui praktek yang harus diubah ada beberapa jamaah yang keluar masuk, kadang dihari itu berangkat dan hari kemudian tidak berangkat". Tapi mereka sangat bersemangat bahkan ada jamaah baru yang mengikuti¹³.*

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa pada jamaah majelis taklim Al Istiqomah setelah dilakukannya kegiatan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa syukur sudah memiliki beberapa gambaran dalam menumbuhkan rasa syukur dalam diri mereka sebagai berikut :

¹³ Pembimbing, Wawancara, Makam syarif, 6 januari 2022

1) Konsep syukur jamaah majelis taklim

Untuk konsep syukur yang sudah tercapai dalam jamaah majelis taklim Al Istiqomah yang sudah dapat dilihat yaitu seperti :

a) *Simple Appreciation factor*

Yaitu pada konsep rasa syukur ini bentuk rasa senang atas hal-hal yang sederhana yang mengacu pada kesenangan dalam hidup yang tersedia bagi kebanyakan orang. Dilihat dari bagaimana para jamaah majelis taklim Al Istiqomah sesuai yang dikatakan oleh pembimbing bahwa dalam jamaah tersebut sekarang lebih bersemangat dan senang melakukan kegiatan bimbingan agama Islam, mereka juga mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan agama Islam ini sangat positif dan membantu jamaah agar lebih semangat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2) Cara bersyukur jamaah majelis taklim

Kemudian untuk cara bersyukur para jamaah sudah mencapai pada tingkatan seperti :

a) Meningkatkan ketakwaan

yaitu dimana bersyukur tidak hanya dilakukan lewat hati dan lisan saja, namun hendaknya juga diwujudkan lewat perbuatan, dan dilihat dari para jamaah majelis taklim

Al Istiqomah sesuai bagaimana pengungkapan mereka dari hasil wawancara dan observasi bahwa mereka sendiri semakin menuannya usia mereka semakin ingin mendekati diri kepada Allah SWT.

3) Gambaran rasa syukur jamaah majelis taklim

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk gambaran rasa syukur yang sudah tercapai pada jamaah majelis taklim Al Istiqomah yaitu seperti :

a) Bersyukur menggunakan lidah atau lisan

Bagaimana jamaah Al Istiqomah tersebut sudah bisa mengucapkan banyak terimakasih dan Alhamdulillah, dimana sudah dijelaskan bahwa mengucap nikmat Allah merupakan sendi syukur. Jika seorang hamba yang mengucap syukur maka ia akan teringat kepada pemberinya.

b) Bersyukur dengan anggota tubuh

Yaitu pada jamaah majelis taklim sudah mulai belajar bagaimana beribadah kepada Allah maksudnya seperti mendekati diri kepada Allah bisa melalui sholat, berdoa dan memohon ampunan kepada Allah SWT, dan didukung dengan mereka yang lebih bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam yang dilakukan tersebut.

4) Tingkatan rasa syukur

Kemudian tingkatan rasa syukur pada jamaah majelis taklim yang sudah tercapai dan yang dapat diketahui oleh peneliti seperti :

a) Mensyukuri hal-hal yang disukai

Dimana pada jamaah majelis taklim Al Istiqomah tersebut sudah mensyukuri hal-hal yang disukai, misal seperti mereka lebih bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam dan mereka juga lebih meminta bantuan kepada Allah dilihat darimana mereka sudah mulai mendekati diri kepada Allah SWT.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN RASA SYUKUR PADA JAMAAH MAJELIS TAKLIM AL ISTIQOMAH DI DESA KWIGARAN KECAMATAN KESESI

Pembahasan pada bab ini penulis akan menganalisis data setelah dilakukannya penelitian yang lebih mendalam wawancara, observasi dan di kumpulkannya data yang lebih valid lagi tentang **“Implementasi bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa syukur pada jamaah majelis taklim Al Istiqomah di Desa Kwigaran Kecamatan Kesesi.”**

Adanya bimbingan agama disini yaitu untuk memberikan bantuan terhadap jamaah majelis taklim Al Istiqomah secara kelompok secara terus menerus dan sistematis untuk mencapai tujuan dengan sebagai manusia seharusnya bisa sesuai dengan pedoman agama Islam yang sudah Allah anjurkan dalam segala aspek untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Dari data lapangan yang sudah peneliti ambil dilapangan, pada bimbingan agama Islam yang dilakukan di jamaah majelis taklim Al Istiqomah di Desa Kwigaran Kecamatan Kesesi agar bisa menumbuhkan rasa syukur dan meningkatkan tentang pengetahuan syariat Islam agar bisa mengerti pentingnya bersyukur kepada Allah SWT, ini diberikan khusus kepada Ibu-ibu jamaah majelis Al Istiqomah agar jamaah yang tadinya belum mengenal rasa syukur dan memahami pendidikan agama Islam agar bisa menciptakan insan yang baik.

Kegunaan dari analisis data disini juga sangatlah penting agar si penulis lebih sadar tentang proses penyederhanaan data menjadi lebih mudah, kemudian agar ditemukanya hasil dari analisis tersebut, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh si penulis hasil analisis tersebut yaitu:

A. Analisis Implementasi Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Syukur Pada Jamaah Majelis Taklim Al Istiqomah

Dilakukanya analisis disini untuk mengetahui apa saja implementasi bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa syukur untuk itu kita juga harus mengetahui bimbingan agama Islam pada jamaah majelis taklim Al Istiqomah. Jadi bimbingan agama Islam disini yaitu agar bisa menunjukan dan memberikan jalan atau menuntun kejalan yang lebih baik kepada jamaah majelis taklim Al Istiqomah dan bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa yang akan mendatang. Itu semua diberikan kepada jamaah majelis taklim Al Istiqomah guna bisa membantu apa saja masalah yang sedang dialami oleh beberapa jamaah tersebut, dilakukanya kegiatan bimbingan agama Islam ini bertujuan untuk kebaikan dari jamaah majelis taklim itu sendiri.

Untuk itu perlunya bimbingan agama Islam ini pada majelis taklim Al Istiqomah untuk bisa menumbuhkan rasa syukur, dari adanya kegiatan bimbingan agama Islam ini agar bisa kedepanya menjadi mengetahui hal-hal tentang ilmu agama baik dari bidang akidah, akhlak, dan juga syariah dan juga mengetahui pentingnya dalam bersyukur kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, bimbingan agama Islam disini dikatakan sangat penting bagi para jamaah

majelis taklim Al Istiqomah melihat bagaimana yang dapat mereka ambil melalui kegiatan bimbingan agama Islam itu sendiri. Sedangkan dari dilihatnya observasi yang peneliti lakukan dilapangan, untuk proses bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa syukur ini dilakukan secara terjadwal dan rutin setiap hari minggu pukul 13:30 sampai 16:30 dan kegiatan tersebut juga sudah ditentukan untuk mater-materi atau tema yang nanti akan disampaikan pada bimbingan agama Islam tersebut. Dalam kegiatan bimbingan agama Islam ini jamaah akan diberikan ilmu-ilmu pengetahuan tentang pentingnya rasa syukur dan juga diberikanya ilmu tentang bagaimana agar kita bisa mendekatkan diri kepada Allah STW dan tentang kewajiban sebagai muslim yang baik tentunya.

Kegiatan bimbingan agama Islam ini biasanya diberikan oleh bapak ustad Nafe beliau, dan untuk pemberian ceramah pembimbing utamanya adalah Bapak ustad Nafe kemudian jika ustad Nafe berhalangan dan digantikan oleh Bapak ustad Abdul Ghofar dan untuk metode yang digunakan menggunakan metode ceramah disertai dengan tanya jawab pada jamaah majelis taklim Al Istiqomah. Dengan metode ceramah disini yaitu merupakan suatu sistem pembelajaran yang sebagaimana seorang pembimbing atau guru dalam hal ini menyampaikan materi dan tema sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan lisan secara panjang lebar dan dilakukan secara langsung, ini bermaksud juga untuk penyampaian dakwah

seorang ustad tersebut seperti halnya ustad nafe yang menggunakan metode ceramah ini.¹

B. Analisis Gambaran Rasa Syukur Pada Majelis Taklim Al Istiqomah

Rasa syukur datang dari diri kita sendiri apabila kita sudah tau kenikmatan dan siapa yang memberi kenikmatan tersebut lantas siapa yang sudah memberikan itu semua, jadi oleh sebab itu kita harus bisa mendekatkan diri kepada Allah karena Allah yang sudah memberikan kenikmatan itu sendiri. Rasa syukur pada dasarnya adalah bentuk pengenalan kita terhadap nikmat yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada kita semua makhluk ciptaannya. Berbicara tentang nikmat, maka juga tidak terlepas dari pihak yang memberi nikmat, yaitu Allah SWT oleh sebab itu jadi syukur disini berarti bentuk pengenalan kita sebagai makhluk ciptaan Allah terhadap sang pemberi nikmat yang menurunkan nikmatnya kepada umatnya, serta sekaligus bentuk pengenalan kita terhadap nikmat itu sendiri.²

Dari yang sudah peneliti lakukan melihat bahwa pada dasarnya dalam mengatasi masalah dalam menumbuhkan rasa syukur tersebut tentunya dari setiap individu jamaah memiliki respon masing-masing yang berbeda dengan orang lain ada yang memilih untuk membicarakan secara langsung dan ada juga yang memilih untuk diam dan tidak mempermasalahakan tentang masalah mereka. Dan sebetulnya yang lebih penting yaitu mau dengan cara apapun penyelesaiannya harusnya yang terpenting adalah bagaimana jamaah majelis taklim Al Istiqomah untuk bisa menumbuhkan rasa syukur pada diri mereka

¹ Fariz Al Mustaqim, *True Of My Self*,(Jakarta:ByFamGroup,2019)hlm.65

² Ihya Ulumiddin, *Sabar Dan Syukur*, (Jakarta: Republika,2013)hlm.89

sendiri, maka dari itu perlu adanya bimbingan agama Islam yang dilakukan di jamaah tersebut guna seberapa mereka mengenal rasa syukur dan juga untuk mengetahui gambaran rasa syukur jamaah majelis taklim Al Istiqomah. Maka dari itu bimbingan agama Islam untuk menumbuhkan rasa syukur itu penting, dan itu juga adalah bentuk kita agar bisa mensyukuri kenikmatan dari Allah SWT. Rasa syukur juga bisa membawa kita kebahagiaan, dan bisa dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang melibatkan tiga responden dari jamaah itu sudah memperlihatkan mereka sudah dekat dengan konsep syukur dan gambaran syukur, serta mereka bagaimana dia mendekatkan diri kepada Allah dalam cara bersyukur kepada Allah SWT.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti lakukan, bahwa pada jamaah majelis taklim Al Istiqomah sudah mulai sedikit belajar bersyukur dari yang tadinya masih banyak mengeluh setelah sudah diberikannya bimbingan agama Islam yang didalamnya menyangkut tentang bagaimana kita harus bersyukur. Dan dari banyaknya jamaah yang mengikuti kegiatan ini alhamdulillah mereka semua sudah sedikit ada perubahan maupun mengucapkan syukur hanya dari lisan dan juga bisa menerima apa yang sudah terjadi, kebanyakan dari Ibu-ibu jamaah mengeluh tentang perekonomian mereka, secara terang-terangan mereka mengatakannya, sedangkan tugas pembimbing disini hanya memberikan bantuan secara lisan dan rohani tinggal bagaimana jamaah tersebut bisa memahami atau tidak.

Untuk itu menumbuhkan rasa syukur juga merupakan hal yang penting, tanpa memiliki pedoman yang kuat seperti sholat, mengaji, dan hal baik

lainnya kita akan merasa sulit dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada, serta pada akhirnya tidak bisa untuk mengandalkan diri kita sendiri nantinya dan malah semakin jauh dengan Allah SWT, bahwa sudah dikatakan saat wawancara dengan seorang pembimbing beliau mengatakan bahwa sebelum kita mengenal rasa syukur kita juga harus tau siapa yang memberi kenikmatan itu sendiri. Untuk rasa syukur pada jamaah disini dapat disimpulkan sudah mulai sedikit demi sedikit sudah bisa menumbuhkan rasa syukur, terbukti pada saat observasi dan wawancara yang memelihatkan mereka sudah bisa mengungkapkan rasa terimakasih dan alhamdulillah bagaimana itu sudah ciri-ciri orang tersebut sudah merasa bersyukur walapun hanya dengan lisan, dan pada jamaah disanapun untuk ketiga responden ini mereka lebih ingin mendekatkan diri lagi kepada Allah SWT untuk rasa bersyukur mereka atas apa yang sudah diberikannya kenikmatan hidup selama ini. Kemudian disusul jamaah majelis taklim sedang belajar memahami rasa syukur yang lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian temuan serta pembahasan penelitian, dari yang sudah diuraikan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi bimbingan agama Islam kepada jamaah majelis taklim Al Istiqomah memang sudah merupakan kegiatan rutin yang merupakan kegiatan rutin yang dilakukan didalam majelis taklim, adanya kegiatan bimbingan agama Islam yaitu pada dasarnya untuk membantu jamaah mengenal dan mengajak untuk kejalan yang benar serta memberikan ilmu-ilmu tetang agama Islam. Bimbingan agama Islam dijamaah majelis taklim Al Istiqomah sudah berjalan sejak 2012 sampai sekarang. Hal ini juga berpengaruh positif kepada jamaah yang aktif mengikuti kegiatan tersebut, bimbingan agama Islam kepada jamaah Al istiqomah disini yang berfokus pada penelitian yaitu bagaimana menumbuhkan rasa syukur yang dilakukan oleh pembimbing kepada jamaah. Kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing yaitu memberikan beberapa materi, juga bantuan dari kitab Al Quran dan juga hadist disertai ceramah yang menguatkan jamaah untuk menumbuhkan rasa syukur.
2. Rasa syukur pada jamaah majelis taklim Al Istiqomah pada penelitian yang sudah didapatkan, mereka sedikit demi sedikit mulai mengerti dan sebagian sedang dalam proses belajar mengenai rasa syukur itu sendiri.

Rasa syukur itu sendiri juga sangat penting tentunya bagi mereka jamaah majelis taklim agar bisa menuju kepada kehidupan baru yang lebih baik yang tadinya tidak mengerti dan mengenal rasa syukur dan juga mereka yang masih mengeluh dengan keadaan akhirnya bisa menumbuhkan dorongan menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa ikhlas dalam mejalani kehidupan didunia ini, dan bagaimana cara mereka para jamaah menyelesaikan permasalahan tersebut kembali kepada diri mereka sendiri baiknya.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang sudah ditulis diatas, penulis akan memberikankan sedikit saran sebagai acuan dan pertimbangan kepada majelis taklim Al istiqomah yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada majelis taklim Al Istiqomah agar bisa meningkatkan kegiatan bimbingan agama Islam.
2. Diharapkan kepada jamaah majelis taklim dengan adanya kegiatan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan rasa syukur ini mereka yang sudah mengerti agar tetap istiqomah dalam hal-hal baik, dan mereka yang sedang belajar diharapkan tidak bosan dengan kegiatan bimbingan agama pada majelis taklim tersebut.
3. Diharapkan untuk pembimbing agama Islam agar mengutamakan bimbingan agama Islam dilevel apapun dan mengontrol agar jamaah-jamaah dapat terus semangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan

agama Islam yang nantinya juga untuk kebaikan akhlak jamaah dalam menumbuhkan rasa syukur.

